

PEMANFAATAN *FACEBOOK*
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN MENULIS
DAN BERTANGGUNG JAWAB KEPADA PUBLIK
DENGAN PENGGABUNGAN MODEL PEMBELAJARAN
INKUIRI DAN *DRILLING* PADA MATA KULIAH BPKI

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Citra Dewi Utami, S.Sn., M.A./ 198109072006042002



Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomer : SP DIPA/042/01.2.400903/2017
Tanggal 7 Desember 2016
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
Nomor : 7116.8/IT6.1/PL/2017

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
OKTOBER 2017

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pemanfaatan *Facebook* Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Menulis dan Bertanggung Jawab Kepada Publik Dengan Penggabungan Model Pembelajaran Inkuiri dan *Drilling* Pada Mata Kuliah BPKI

a. Nama Lengkap : Citra Dewi Utami, S.Sn.,M.A.
b. NIP : 198109072006042002
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Jabatan Struktural : Dosen
e. Fakultas/Jurusan : Seni Rupa dan Desain/ Seni Media Rekam
f. Alamat Institusi : Jl. Ringroad Mojosongo
g. Tlp./ Hp/ e-mail : 08122650352/ citra_de@yahoo.com
Lama Penelitian Keseluruhan : 6 bulan
Biaya Penelitian : Rp. 9.000.000,00
(Sembilan Juta Rupiah)

Surakarta, 1 Oktober 2017

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Peneliti,

Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn
NIP. 197111102003121001

Citra Dewi Utami, S.Sn., M.A.
NIP. 198109072006042002

Mengetahui,
Ketua LPPMPP ISI Surakarta

Dr. R.M. Pramutomo, M.Hum.
NIP.196810121995021001

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Abstrak.....	iv
Daftar Isi.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH.....	3
C. TUJUAN PENELITIAN.....	4
D. MANFAAT HASIL PENELITIAN.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	5
A. METODE PEMBELAJARAN.....	5
B. HASIL BELAJAR.....	6
C. MOTIVASI BELAJAR.....	7
D. HIPOTESIS TINDAKAN.....	7
BAB III PROSEDUR PENELITIAN.....	8
A. METODE PENELITIAN.....	8
B. TEMPAT PENELITIAN.....	8
C. SUBYEK PENELITIAN.....	9
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	9
E. INSTRUMEN PENELITIAN.....	10
F. TEKNIS ANALISIS DATA.....	11
G. JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN.....	12
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	13
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur terpanjat kehadirat Allah SWT atas segala berkah-Nya, penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen Pengampu ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Tim Penelitian ini terdiri dari Peneliti yang dibantu oleh seluruh mahasiswa peserta perkuliahan mata kuliah Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah pada tahun akademik 2016/2017. Penelitian yang berlangsung selama satu semester ini memanfaatkan media sosial yang dekat dengan para remaja, yaitu *Facebook*.

Rasa terima kasih disampaikan kepada:

1. Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah membiayai kegiatan penelitian ini.
2. Pusat Penelitian, Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Pengembangan Pendidikan (LPPMPP) Institut Seni Indonesia Surakarta atas fasilitasi yang diberikan.
3. Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.
4. Tim Peneliti dan Para subyek penelitian

Untuk semua kesempatan yang telah diberikan, banyak terima kasih terucap, semoga laporan akhir penelitian yang sederhana ini penuh dengan manfaat.

Penulis

ABSTRAK

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaktif yang terjadi antara pendidik dan peserta didik, oleh sebab itulah dibutuhkan suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam menjalaninya. Salah satu upaya untuk menciptakan hal tersebut adalah dengan pemilihan model serta sarana pembelajaran yang sesuai dengan karakter mata kuliah dan target pembelajarannya. Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah (BPKI) adalah mata kuliah semester 4 pada Prodi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta. Penelitian tindakan kelas yang menggabungkan metode pembelajaran Inkuiri dan *Drilling* menggunakan media sosial *Facebook* sebagai sarana pembelajaran. Bukan sebagai media untuk menyebarkan materi tatap muka namun dimanfaatkan sebagai media pengunggahan hasil belajar mahasiswa. Siklus tindakan dilaksanakan sebanyak 2 kali. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan rerata nilai hasil belajar sebesar 40% dan motivasi belajar yang masuk kategori sangat tinggi serta tidak ada lagi yang bermotivasi rendah.

Kata Kunci : Inkuiri, *Drilling*, *Facebook*

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaktif yang terjadi antara pendidik dan peserta didik, oleh sebab itulah dibutuhkan suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam menjalaninya. Salah satu upaya untuk menciptakan hal tersebut adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter mata kuliah dan target pembelajarannya. Penyusunan rancangan pembelajaran tiap semester didasarkan dari evaluasi pembelajaran untuk mata kuliah yang sama pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian diharapkan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dari tahun ke tahun serta dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran terdahulu.

Keaktifan mahasiswa dalam menulis ilmiah dapat dilihat dari hasil karya yang ada saat ini. Sering kali dijumpai bahwa laporan tugas akhir merupakan satu-satunya karya ilmiah yang dihasilkan selama hidup menjadi mahasiswa strata satu. Sehingga secara kualitas dapat diamati tentang bagaimana susahnya difahami saat mahasiswa menyusun kalimat untuk menyampaikan gagasannya. Belum lagi tentang persoalan plagiarisme yang saat ini sedang gencar diberantas oleh seluruh elemen pendidikan. Sehingga upaya publikasi dipilih sebagai salah satu sarana mempertanggungjawabkan karya ilmiahnya karena dengan demikian publik yang akan menilai dan menjadi evaluator dalam penentuan originalitas karya.

Mata kuliah BPKI atau kependekan dari Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah merupakan salah satu mata kuliah wajib kurikulum 2013 yang ditawarkan pada semester empat di Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain. BPKI tahun ajaran 2016/2017 adalah penyelenggaraan perkuliahan yang keempat, sehingga telah adanya evaluasi pembelajaran sebanyak 3 kali. Oleh sebab itu dibutuhkannya sebuah tindakan kelas

yang terstruktur guna meningkatkan kualitas pembelajaran pada penyelenggaraan semester genap ini. Mata kuliah ini dibuat menjadi 4 kelas paralel yang diampu oleh 4 orang dosen yang berbeda. Hasil dari evaluasi bersama memunculkan puncak permasalahan yang masih saja dihadapi oleh dosen pengampu adalah masih kurangnya keaktifan menulis para mahasiswa serta rasa tanggung jawab terhadap apa yang ditulisnya. Selama ini proses pembelajaran dengan target proposal penelitian nampak belum optimal dihasilkan. Mahasiswa nampak hanya bertanggung jawab kepada dosen sehingga sering kali tidak terbiasa mencantumkan rujukan dengan baik. Kutipan-kutipan yang diambil tanpa disertai dengan ketaatan pada aturan penulisan ilmiah. Pada kasus khusus, lebih fatal lagi terdapat mahasiswa yang menyalin persis dari tulisan yang telah ada. Berdasarkan evaluasi-evaluasi tersebut dibuatlah rancangan penelitian tindakan kelas ini.

Perilaku remaja dalam bermedia sosial dewasa ini dipandang sebagai penanda jaman dimana teknologi dan budaya masyarakat Indonesia mendukung perkembangannya. Keterhubungan satu dengan yang lain mampu menghilangkan batasan ruang dan waktu. Pada kelanjutannya hasrat untuk berbagi menjadi meningkat pesat namun tanpa diimbangi tentang literasi konten yang dibagikan. Keinginan berekspresi remaja sering kali mengarah pada tujuan untuk eksis diantara jaringan sosialnya. Kebiasaan yang nampak adalah pembagian status diri yang dilakukan secara berlebihan dengan konten yang sebenarnya tidak mencerminkan kualitas dirinya sebagai seorang mahasiswa. Melalui pengamatan tentang kebiasaan dan hobi remaja itulah munculnya gagasan tentang pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran. Mahasiswa akan dilatih untuk menulis secara terus menerus melalui linimasa masing-masing setelah sebelumnya dibebaskan dalam mencari tahu tentang sesuatu yang menurut mereka menarik sesuai dengan bidang kajian pertelevisian dan perfilman.

Facebook merupakan salah satu situs jejaring sosial paling populer di Indonesia saat ini. Sri Widowati selaku Country Director *Facebook* Indonesia mencatat

sebanyak 88 juta pengguna aktif bulanan pada kuartal kedua tahun 2016.¹ Sebagai pengingat bahwa media sosial ini dibuat oleh Mark Zuckerberg pada tahun 2004. Pada usianya yang ke 12 tahun telah mampu mengaktifkan sedemikian banyaknya pengguna. Berdasarkan klasifikasi yang dibuat oleh Andreas M Kaplan dan Michael Haenlein dalam artikel berjudul “User of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media” dijelaskan bahwa pada situs jejaring sosial *user* memperoleh izin untuk terkoneksi dengan cara membuat informasi sehingga dapat diakses oleh orang lain.² Dengan demikian *Facebook* memiliki kemampuan dalam hal mempublikan tulisan dari mahasiswa kepada masyarakat luas, minimal pada orang-orang yang berada pada jaringannya. Hal ini bertujuan untuk membangun rasa tanggung jawab terhadap beragam informasi yang disampaikan. Informasi yang bermanfaat bagi orang lain bukan hanya informasi yang ditujukan sebagai alat mengeksiskan diri. Pengarsipan yang tersimpan telah dilengkapi dengan data waktu pengerjaan sehingga dapat diamati pula kedisiplinan mahasiswa dalam menjalankan proses pembelajaran.

B. RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1. Apakah melalui pemanfaatan *Facebook* sebagai sarana pembelajaran dengan penggabungan metode inkuri dan drilling pada mata kuliah Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah menjadikan suasana yang menyenangkan oleh mahasiswa serta mampu meningkatkan keaktifan mereka dalam menulis dan bertanggung jawab terhadap apa yang ditulisnya?

¹ <http://tekno.kompas.com/read/2016/10/20/17062397/> diakses pada tanggal 20 Februari 2017 pukul 03:22

² Majalah *Business Horizons*.2010. hal.68-69

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Penelitian tindakan kelas ini secara umum bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pada akhirnya target pembelajaran tercapai dengan baik.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengamati keaktifan menulis dari mahasiswa peserta mata kuliah Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 melalui jumlah tulisan yang diunggah pada linimasi masing-masing. Serta diamati tentang ketaatan mereka dalam menuliskan sumber terkait dengan informasi yang dituliskan.

D. MANFAAT HASIL PENELITIAN

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa mendapat manfaat dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dengan kemampuan menulis yang terlatih dan kebebasan mengembangkan ketertarikannya di bidang pertelevisian dan perfilman selama satu semester.

2. Bagi Dosen

Dosen yang berperan sebagai pendidik sekaligus peneliti mendapatkan manfaat hasil dari penelitian tindakan kelas ini sebagai materi evaluasi pembelajaran dan bahan penyusunan rencana pembelajaran tahun berikutnya.

3. Bagi Program Studi Televisi dan Film

Rekomendasi terhadap inovasi model pembelajaran khususnya mata kuliah Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah yang dapat diterapkan pada kelas paralel lainnya yaitu penggabungan metode inkuiri dan drilling dengan memanfaatkan *facebook* sebagai sarana pembelajarannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan referensi utama tentang metodologi penelitian tindakan kelas dan didukung oleh metode-metode pembelajaran yang diterapkan. Kesemuanya digunakan untuk saling melengkapi agar penelitian dapat dijalankan dengan baik.

A. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode *Drilling*

Sri Anitah dalam bukunya berjudul *Teknologi Pembelajaran* menjelaskan tentang metode *drilling* atau lebih dikenal sebagai metode latihan merupakan cara pembelajaran yang memberikan latihan terhadap dipelajari sehingga peserta didik mendapatkan keterampilan tertentu.³ Mahasiswa diberikan latihan menulis melalui akun *facebook* masing-masing setiap kali pertemuan. Kelebihan dari model ini adalah akan mengaktifkan mahasiswa dalam menulis sehingga mereka menjadi terbiasa. Kecakapan menulis terasah dengan latihan-latihan yang selalu dilakukan.

Langkah-langkah metode *drilling* :

- a. Kegiatan Dosen
 - 1). Mempersiapkan bahan latihan
 - 2). Memberikan penjelasan tentang prosedur latihan
 - 3). Memeriksa hasil latihan
 - 4). Mengajukan kembali materi latihan
- b. Kegiatan Mahasiswa
 - 1). Mendengarkan baik-baik instruksi latihan yang disampaikan

³ Sri Anitah.2009. *Teknologi Pembelajaran*.Surakarta: Yuma Pustaka, hal.118

2). Menjalankan latihan

3). Mengulang kembali latihan

Evaluasi yang dapat dilakukan dari metode pembelajaran *drilling* adalah dengan melihat hasil latihan dari mahasiswa yang terekam secara baik melalui *Facebook*. Tulisan-tulisan tersebut yang digunakan sebagai bahan analisis dari penelitian tindakan kelas ini. Kekurangan dari metode ini adalah dirasa kurang dapat menumbuhkan kreatifitas, oleh sebab itu dalam penelitian tindakan kelas ini digabungkan dengan metode inkuiri yang difungsikan sebagai pengayaan materi tulisan mahasiswa.

2. Metode Inkuiri

Gulo menjelaskan dalam buku berjudul strategi belajar mengajar tentang metode inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri temuannya secara percaya diri.⁴ Metode ini dipilih untuk melengkapi kekurangan dari metode *drilling*. Tindakan yang diterapkan adalah meminta mahasiswa untuk membaca referensi terlebih dahulu terkait dengan materi yang telah dipilih berdasarkan ketertarikan mereka. Selanjutnya mahasiswa mencari dan menyelidiki materi tersebut secara sistematis kritis dan logis. Hingga pada akhirnya mereka mampu menganalisis dan merumuskan temuannya dengan baik. Pada gilirannya ketika metode *drilling* dijalankan mereka telah menguasai materi dengan baik. Kreatifitas tulisan selalu terjaga melalui pembiasaan latihan menulis secara terus menerus.

B. HASIL BELAJAR

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah

⁴ Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.

perubahan mencakup bidang kognitif, afeksi, dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa.⁵ Penilaian hasil belajar para peserta perkuliahan dapat dilihat melalui ketiga aspek tersebut. Nantinya gabungan dari ketiganya dapat dikonversikan menjadi sebuah penilaian yang utuh.

C. MOTIVASI BELAJAR

Motivasi difahami sebagai sebuah dorongan atau arahan yang berasal dari bahasa Latin “movere”. Dorongan yang terkait dengan persoalan tentang sebuah cara untuk mengarahkan potensi dan kemampuan mahasiswa agar menjadi lebih produktif guna mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Upaya dirancang untuk mengarahkan seseorang melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu.

D. HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis merupakan prediksi atau jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁶ Hipotesis merupakan prediksi dan terbukti ketika data-data temuan penelitian telah terhimpun.

⁵ Sudjana.2005. dalam Sugiyono. 2015, hal 440.

⁶ Sugiyono. 2015, hal 121.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode yang dipilih untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah eksperimen yang dilakukan secara berulang, dengan dua siklus. Perlakuan yang digunakan pada eksperimen ini adalah penerapan gabungan metode pembelajaran Inkuiri dan *Drilling* dalam pembelajaran mata kuliah Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah pada Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta. Eksperimen ini bersifat “sebelum –sesudah”, yaitu dengan membandingkan motivasi belajar dan nilai hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran terpilih. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu:⁷

- a. Perencanaan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi dan interpretasi
- d. Refleksi tindakan

Ketika pelaksanaan tindakan didokumentasikan dengan menggunakan media perekaman video guna menunjang pelaksanaan observasi dan interpretasi.

B. TEMPAT PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini mengambil tempat di Institut Seni Indonesia Surakarta, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Jurusan Seni Media Rekam, Program Studi Televisi dan Film, kelas C mata kuliah Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah (BPKI). Masa pengambilan data selama semester genap tahun ajaran 2016/2017, dengan alokasi waktu yang direncanakan adalah 3x 50 menit setiap pertemuan.

⁷ Basroni dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.

C. SUBYEK PENELITIAN

Penelitian ini memilih peserta kelas mata kuliah Bimbingan Karya Ilmiah (BPKI) pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Jumlah peserta yang memprogramkan mata kuliah ini sebanyak 17 mahasiswa. Rincian peserta adalah 2 orang perbaikan nilai dan 15 orang baru menempuh. Selama proses eksperimen terjadi fluktuasi jumlah peserta yang pada akhir masa perkuliahan hanya tersisa 10 orang. Peserta yang memperbaiki nilai tidak dilibatkan sebagai subyek penelitian, melainkan bertugas sebagai asisten peneliti dan teknisi, sedangkan 5 orang yang tidak dapat mengikuti perkuliahan hingga akhir yang disebabkan oleh tidak tercukupinya jumlah kehadiran yang disyaratkan sebanyak 75% dari total tatap muka. Hal tersebut tidak berkait langsung dengan motivasi pembelajaran yang diteliti. Persoalan pengelolaan waktu dan permasalahan pribadi masing-masing siswa menjadi alasannya. Sehingga berkurangnya peserta perkuliahan bukan merupakan indikator penilaian dari perlakuan yang diterapkan dalam penelitian.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengukur informasi dari variabel-variabel yang diteliti, guna menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis, dan mengevaluasi hasil.⁸ Setiap siklus menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu :

1) Observasi

Lexy J. Moleong mengklarifikasikan pengamatan menjadi dua yaitu, pengamatan melalui cara berperanserta dan yang tidak berperanserta. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang berperanserta.⁹ Peneliti merupakan pengampu mata kuliah, sehingga terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

⁸ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif; Untuk Perbaikan Kinerja dan Pengembangan Ilmu Tindakan*. Bandung: Alfabeta, hal 235.

⁹ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 117

2) Dokumentasi

Hasil eksperimen terdokumentasikan secara digital melalui media sosial. Tulisan mahasiswa pada linimasa *Facebook* masing-masing sebagai hasil dari eksperimen yang dilakukan. *Screenshot* dari aplikasi tersebut menjadi data yang dapat dianalisis lebih lanjut. Foto-foto pelaksanaan penelitian juga dimanfaatkan sebagai data pendukung.

3) *Focused Groups Discussion (FGD)*

Pembentukan kelompok diskusi dilaksanakan setelah dijalankannya siklus pertama, hal ini bertujuan untuk mengevaluasi tentang tanggapan peserta terhadap tindakan kelas yang telah dijalankan. Melalui pertimbangan jumlah peserta yang pada akhir tahap pembelajaran telah berkurang menjadi hanya 10 orang maka pelaksanaan diskusi secara bersamaan tanpa membagi menjadi kelompok yang lebih kecil. Hasil dari diskusi ini dijadikan materi pengembangan rencana tindakan pada siklus yang kedua. Pelaksanaan diskusi mengambil alokasi di luar waktu pertemuan mata kuliah dan pelaksanaan diskusi diselenggarakan di luar jam perkuliahan. Peneliti sebagai pengamat dalam¹⁰ pada proses *FGD* dengan kelebihan untuk memperoleh informasi secara menyeluruh

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang digunakan untuk mengamati perubahan motivasi belajar adalah sebagai berikut. Jumlah instrumen disesuaikan dengan jumlah peserta, pada awal penelitian disiapkan 15 eksemplar, namun yang lengkap untuk dianalisis hanya berjumlah 10 eksemplar, sedangkan yang 5 eksemplar tidak terhitung valid. Instrumen Penialain Motivasi Belajar dibuat sebagai alat bantu untuk melihat perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah dilaksanakan eksperimen dengan perlakuan-perlakuan yang diberikan.

¹⁰ Sukardi. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas; Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara, hal 113.

INSTRUMEN PENELITIAN

Nilai motivasi sebelum penerapan gabungan inkuiri & <i>drilling</i>				Aspek Motivasi	Nilai motivasi sesudah penerapan gabungan inkuiri & <i>drilling</i>			
1	2	3	4	Perasaan senang	1	2	3	4
1	2	3	4	Perhatian	1	2	3	4
1	2	3	4	Keaktifan menulis	1	2	3	4

F. TEKNIS ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang dipilih dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode deskriptif kualitatif. Riset kualitatif di bidang media dapat digunakan untuk mengetahui tanggapan, perilaku, sikap tindakan yang telah dilakukan serta memberikan gagasan bagi para pelaku dan perancangannya.¹¹ Catatan-catatan yang memuat pembacaan atas hasil observasi, *FGD*, dan karya mahasiswa dibuat menjadi tabel yang terstruktur guna menghasilkan penilaian. Penilaian tersebut dijadikan bahan penyimpulan keberhasilan dari tindakan yang diterapkan. Proses analisis dijalankan melalui tahap reduksi dan kategorisasi guna memudahkan pengelompokan dan klarifikasi. Klarifikasi ditujukan untuk mensistematisasi data berdasarkan pertanyaan penelitian yang termuat dalam rumusan masalah. Hal ini bertujuan untuk menguji data yang terkumpul. Selanjutnya, hasil penelitian ini dideskripsikan secara kualitatif.

¹¹ Graham Mytton.2001. *Pengantar Riset Khalayak*.UNICEF, hal 175.

G. JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Jenis Kegiatan	Bulan Ke-							
		3	4	5	6	7	8	9	10
1	Perencanaan								
	a. Pembuatan proposal								
	b. Koordinasi tim peneliti								
	c. Perencanaan peralatan dan bahan penunjang penelitian								
	d. Penyusunan instrumen penelitian								
2	Persiapan								
	a. Pembuatan panduan pelaksanaan tindakan								
	b. Koordinasi tim peneliti dan peserta								
	c. Persiapan peralatan dan bahan penunjang penelitian								
	d. Pembuatan rundown pelaksanaan tindakan								
	e. Persiapan borang-borang observasi dan FGD								
3	Pelaksanaan								
	a. Pelaksanaan tindakan								
	b. Pelaksanaan FGD								
	c. Pembacaan arsip hasil tindakan								
	d. Penyajian data								
	e. Triangulasi								
	f. Penarikan simpulan								
4	Pelaporan								
	a. Penyusunan laporan								
	b. Presentasi hasil penelitian								
	c. Penyusunan artikel ilmiah								
	d. Penggandaan laporan								

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

Penelitian tindakan kelas ini berada pada level 2, yaitu tidak dilakukannya penelitian mulai dari penemuan masalah dan potensi melainkan langsung dilakukan pengujian tindakan yang diyakini dapat mengatasi masalah atau dapat meningkatkan efektifitas dan efesiensi kerja. Kondisi awal telah diketahui dan untuk menjalankan penelitian diselenggarakan tes pada awal sebelum dilaksanakannya tindakan. Hasil pretest digunakan sebagai data terkait dengan kondisi sebelum diberikannya perlakuan-perlakuan pada proses eksperimen.

1. Sebelum Tindakan

Perencanaan yang sistematis dibutuhkan dalam memulai penelitian tindakan kelas. Penerapan prosedur yang berurutan sehingga prosesnya berjalan dengan baik. Dosen bertindak sebagai peneliti dan mahasiswa terpilih sebagai subyek penelitian. Tim peneliti yang dibantu oleh seorang asisten peneliti dan seorang teknisi bertemu secara periodik untuk persiapan. Pembahasan tentang apa yang hendak dilakukan, siapa pelaksananya, dan siapa yang bertanggungjawab sebagai pengambil data saat pelaksanaan tindakan ditentukan pada proses ini. Peneliti membutuhkan asisten dikarenakan tugas utamanya sebagai dosen yaitu menyampaikan materi perkuliahan tiap pertemuan, sehingga membutuhkan pihak ketiga yang bertugas mengamati proses pembelajaran. Setiap pertemuan adalah penting dan perlu dilakukan secara konsisten, sehingga prinsip-prinsip serta kegiatan penelitian tindakan kelas tetap berpijak pada konsep spiral menuju proses pengajaran yang lebih baik. Pada penelitian tindakan kelas mengandung unsur pengidentifikasian masalah, prediksi solusi, pengimplementasian solusi, observasi dan interpretasi terhadap pengaruh perlakuan pada eksperimen yang

dilakukan, pemodifikasian tindakan dan ide-ide dalam kerangka evaluasi, serta perencanaan untuk tindakan berikutnya. Untuk memulai penelitian tindakan kelas biasanya dikelompokkan dalam tiga bagian, yaitu persiapan, implementasi, dan implikasi.¹²

a. Persiapan

- 1) Menentukan permasalahan
- 2) Memprediksi solusi
- 3) Mengimplementasikan solusi
- 4) Evaluasi solusi

b. Implementasi Praktis

- 1) Mulai dari yang kecil
- 2) Rencanakan secara hati-hati
- 3) Libatkan orang lain
- 4) Kontribusi dosen
- 5) Umpan balik dari mahasiswa

c. Implikasi Tindakan

- 1) Pikiran berubah
- 2) Kekeliruan bisa kapan saja terjadi
 - a) Lancar seperti yang direncanakan
 - b) Tidak lancar di awal dan mudah di akhir
 - c) Menghadapi tantangan lebih dahulu baru lancar

Sarana yang disiapkan pada awal pelaksanaan penelitian adalah dengan membuat akun *Facebook* yang didahului dengan pembuatan alamat email @gmail.com. Kegiatan sebelum tindakan diberikan yaitu dengan diselenggarakannya pretest. Penilaian ujian awal ini digunakan sebagai nilai sebelum tindakan kelas dilakukan.

¹² Sukardi. 2015, hal 57.

Berikut adalah hasil penilaian dari *pretest* untuk mata kuliah Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah:

No	Nama	Penilaian
1.	Reissa Permatasari	2,5
2.	Ahmad Nur Chafid Fitriyan	2
3.	Hafizd Multazam	2,5
4.	Luvy Yulia Octaviani	2
5.	Nadia Kristiana Fitri	2
6.	Santi Suhartatik	2
7.	Ahmad Pujiaman	3,5
8.	Erika Dyah Muftiarini	3
9.	Awan Tamara Putra	2
10.	Veronica Wening Budi Lestari	2,5

Berikut adalah hasil penilaian hasil pengamatan motivasi belajar mahasiswa sebelum tindakan :

No	Nama	Penilaian	Rekapitulasi Pengamatan Motivasi
1.	Reissa Permatasari	C	ST = Sangat Tinggi = 0 T = Tinggi = 20% C = Cukup = 40% R = Rendah = 40%
2.	Ahmad Nur Chafid Fitriyan	C	
3.	Hafizd Multazam	C	
4.	Luvy Yulia Octaviani	R	
5.	Nadia Kristiana Fitri	R	
6.	Santi Suhartatik	R	
7.	Ahmad Pujiaman	T	
8.	Erika Dyah Muftiarini	T	
9.	Awan Tamara Putra	R	
10.	Veronica Wening Budi Lestari	C	

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Penggabungan Inkuiri dan *Drilling*.

Penelitian tindakan kelas ini menggabungkan dua metode pembelajaran dalam pelaksanaannya. Metode inkuiri dan *drilling* dikombinasikan untuk menyelesaikan permasalahan tentang keaktifan menulis mahasiswa serta kurangnya kesadaran penyertaan rujukan saat menulis ilmiah. Penggabungan kedua metode pembelajaran terpilih ditujukan untuk saling melengkapi. Tindakan yang diterapkan pada proses inkuiri adalah meminta mahasiswa untuk memilih dan membaca referensi terlebih dahulu berdasarkan ketertarikan mereka pada bidang pertelevisian dan perfilman. Selanjutnya mahasiswa diarahkan untuk mencari dan menyelidiki tema pilihan tersebut secara sistematis kritis dan logis. Hingga pada akhirnya mereka mampu menganalisis dan merumuskan temuannya dengan baik. Pada gilirannya ketika metode *drilling* dijalankan mereka telah menguasai materi dengan baik. Kreatifitas tulisan selalu terjaga melalui pembiasaan latihan menulis secara terus menerus.

Pembiasaan latihan menulis melalui *drilling* dengan sarana kekinian yaitu akun media sosial. Mahasiswa dilatih menulis melalui akun *facebook* masing-masing setiap kali pertemuan. Kelebihan dari model ini adalah meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam menulis sehingga mereka menjadi terbiasa. Kecakapan menulis terasah dengan latihan-latihan yang selalu dilakukan. Berikut adalah langkah-langkah penggabungan inkuiri dan *drilling* yang telah dilaksanakan :

a. Kegiatan Dosen

1). Persiapan bahan latihan disajikan secara terbuka dan luas di perpustakaan. Pertemuan dilaksanakan di perpustakaan Fakultas Seni Rupa dan Desain, sehingga peserta dapat leluasa untuk memilih buku-buku referensi sesuai dengan ketertarikannya. Kebebasan pemilihan materi serta

penelurusan secara mandiri guna pengayaan materi yang dipilih merupakan ciri khas dari metode inkuiri.

2). Prosedur latihan disampaikan pada bagian akhir proses pencarian buku referensi, hal ini ditujukan untuk memberikan ruang bebas dalam mengembangkan materi yang disukai para peserta. Inkuiri memberikan kesempatan peserta untuk mencari tahu terlebih dahulu atas apa materi yang dipilih sehingga prosesnya menjadi lebih terbuka.

3). Pemeriksaan hasil latihan dilakukan melalui pengamatan terhadap review bacaan yang telah dituliskan pada laman media sosial masing-masing peserta. Masing-masing peserta diminta untuk menuliskan review atas temuan-temuan yang didapatnya pada tiap pertemuan. Pembiasaan inilah yang merupakan kekhasan dari metode *drilling*. Semua hasil latihan terekam dengan baik secara digital. Tenggat waktu yang ditentukan juga terjaga karena adanya pemberitahuan tentang kapan peserta mengunggah tulisannya. Ketertiban peserta terhadap waktu pengumpulan juga merupakan indikator penilaian.

4). Pengajuan kembali materi latihan dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan rancangan penelitian pada tiap-tiap pertemuan. Pengulangan-pengulangan dilakukan untuk membiasakan peserta terhadap metode pembelajaran selama satu semester.

b. Kegiatan Mahasiswa

1). Peserta perkuliahan sebagai subyek penelitian mendengarkan baik-baik instruksi latihan yang disampaikan oleh dosen pengampu terkait dengan proses pembelajaran. Pemahaman tentang penjelasan ini penting karena proses belajar mengajar mata kuliah teori yang tidak hanya menitikberatkan pada metode ceramah. Penggabungan dua metode pembelajaran dapat berjalan baik berkat kerja sama antara peserta perkuliahan dan pengampu mata kuliah. Meskipun pada awalnya banyak

pertanyaan yang terlontar tentang pentingnya penyelenggaraan penelitian ini. Pada akhirnya mahasiswa memahami tentang manfaat dari penelitian bagi mereka.

2). Pelaksanaan pencarian buku referensi pada awalnya diwarnai dengan kebingungan para peserta, hal tersebut dikarenakan belum terlatihnya para mahasiswa untuk membaca secara rutin. Ketertarikan terhadap sebuah tema tertentu juga menjadi kendala atas pemilihan referensi. Mahasiswa belum memiliki bayangan tentang apa yang penting untuk dibaca sesuai dengan minat mereka. Pembiasaan peserta untuk mencari dan menelusuri referensi dijalankan melalui penggabungan metode ini.

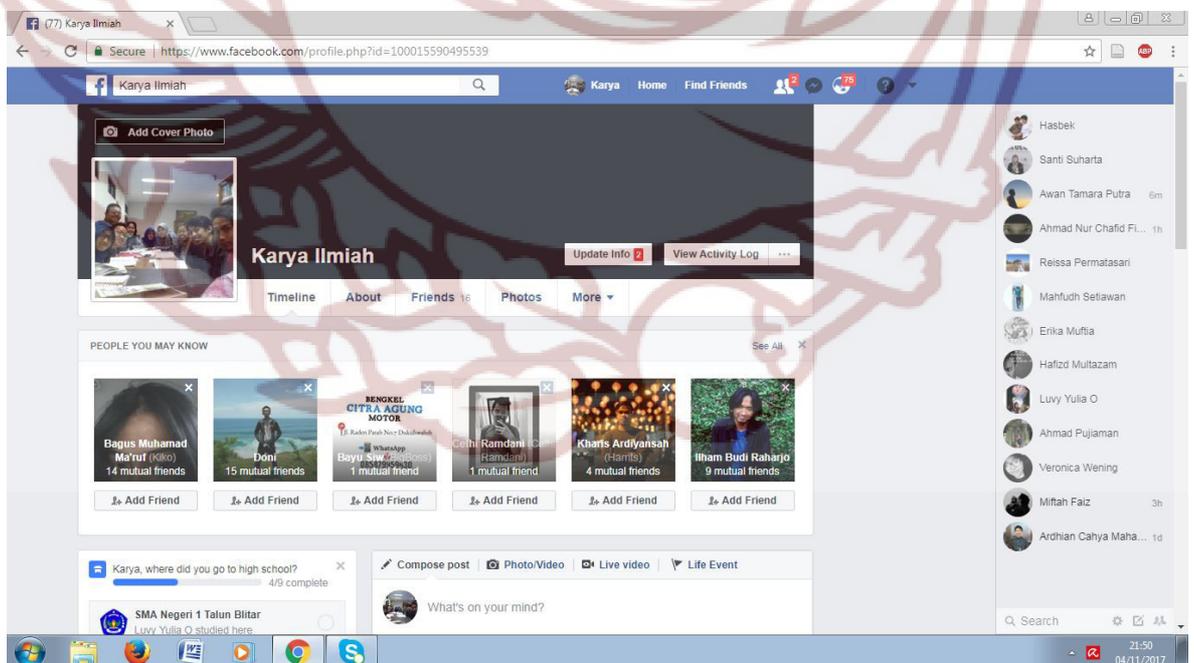
3). Pengulang kembali latihan membaca referensi guna mengembangkan tema terpilih menjadi sebuah materi penelitian ilmiah. Setiap pertemuan diawali dengan pemilihan buku referensi, membaca, menuliskan review, dan dilanjutkan dengan proses penulisan karya ilmiah. Proses tersebut dilakukan secara berulang-ulang sebagai bagian dari pembiasaan.

c. Tentang *Facebook*

Klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial yang ada berdasarkan ciri-ciri penggunaannya, dan *Facebook* termasuk berjenis situs jejaring sosial, di mana *user* memperoleh izin untuk terkoneksi dengan cara membuat informasi yang bersifat pribadi, kelompok atau sosial sehingga dapat terhubung atau diakses oleh orang lain. Para peserta dan dosen pengampu terhubung dalam berbagi hasil belajar. Konten yang bisa diunggah antara lain, tulisan, gambar, tautan, dan video. Informasi yang dapat diambil antara lain waktu pengunggahan. Serta dapat menghubungkan pula dengan pengambil kebijakan seperti Ketua program Studi. Pemilihan media sosial sebagai sarana pembelajaran tentang tanggung jawab diri terhadap publik menjadi tepat karena sifatnya yang saling menghubungkan, serta diberikannya pemberitahuan tentang

informasi yang ditujukan terhadap seorang pengguna. Ciri khas dari media sosial sebagai berikut ini :

- 1) Konten yang disampaikan dibagikan kepada banyak orang dan tidak terbatas pada satu orang tertentu;
- 2) Isi pesan muncul tanpa melalui suatu *gatekeeper*
- 3) Tidak ada gerbang penghambat (portal);
- 4) Isi disampaikan secara *online* dan langsung;
- 5) Konten dapat diterima secara *online* dalam waktu lebih cepat dan bisa juga tertunda penerimaannya tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna;
- 6) Medsos menjadikan penggunaanya sebagai kreator dan aktor yang memungkinkan dirinya untuk beraktualisasi diri;
- 7) Dalam konten medsos terdapat sejumlah aspek fungsional seperti identitas, berbagi (*sharing*), hubungan (relasi), dan saling dapat merespon (interaktif).



Gb. Halaman Depan Akun *Facebook* Kelas BPKI

3. Siklus Pertama

a. Perencanaan Pengujian

Tahap perencanaan ini disiapkan rencana pembelajaran yang meliputi :

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Sistem Penilaian
- 3) Lembar Penilaian

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I, proses pembelajaran dilakukan dengan urutan kegiatan :

- 1) *Pretest*
- 2) Penjelasan proses pembelajaran
- 3) Pemilihan tema
- 4) Pencarian referensi
- 5) Membaca buku
- 6) Menuliskan review
- 7) Penyampaian materi perkuliahan dan penugasan
- 8) Penulisan Proposal Karya Ilmiah sebagai *posttest*

c. Observasi dan Interpretasi

Kegiatan observasi dilakukan peneliti secara langsung bersamaan dengan proses pembelajaran. Pengamatan difokuskan pada aktifitas mahasiswa dan interaksinya dengan pengampu. Urutan pembelajaran tercermin dalam RPP tiap pertemuan yang dirancang sesuai dengan desain penelitian. Masing-masing jadwal tatap muka diisi dengan rancangan tindakan penelitian. Pemilihan lokasi yang bertempat di perpustakaan guna menunjang tindakan dalam eksperimen penelitian. Pada akhir siklus dijadwalkan *FGD* guna menilai motivasi belajar peserta setelah menjalankan tindakan yang telah dirancang. Masing-masing peserta menyampaikan sendiri pendapatnya dalam forum diskusi tersebut.



Gb.2 Pelaksanaan Penelitian di Perpustakaan

Berikut ini adalah data hasil pembelajaran mahasiswa pada siklus I.

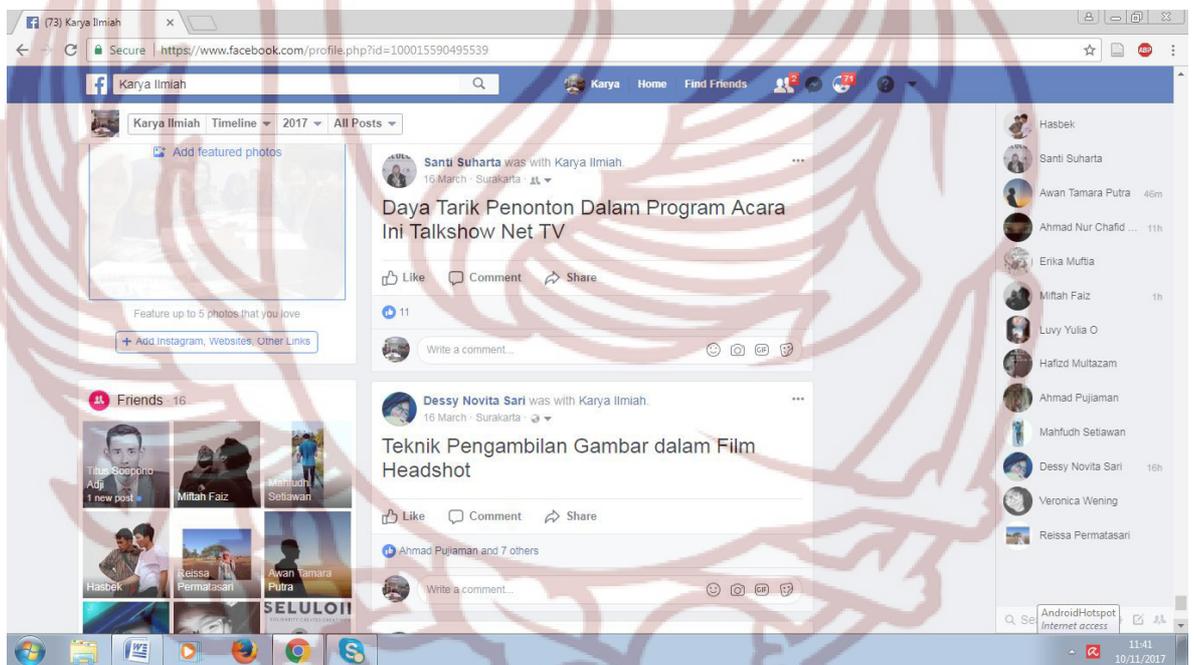
1) Kegiatan membaca

Tiap tatap muka diawali dengan membaca satu buku selama 15 menit. Pemilihan buku disesuaikan dengan tema yang diminati. Pada awalnya peserta bingung memilih buku, hal tersebut dikarenakan tidak terbiasanya peserta dengan kegiatan membaca. Hal tersebut dibuktikan dengan kecepatan membaca yang rendah. Waktu yang diberikan dirasa tidak cukup membaca tentang suatu hal dalam buku. Namun pada pertemuan-pertemuan selanjutnya, para peserta menjadi semakin terbiasa dalam kegiatan membaca. Peserta dapat dengan cepat membaca bagian-bagian yang penting guna pengayaan dari tema yang diminati.

2) Memilih Tema

Para peserta diberikan kebebasan dalam memilih tema penelitian sesuai dengan minat masing-masing dalam bidang Pertelevision dan Perfilman. Hal tersebut didasarkan pada pertimbangan tentang kemampuan mahasiswa dalam

mengukur diri. Pertimbangan yang diberikan adalah dengan menilik nilai-nilai mata kuliah lain yang telah ditempuh sebelumnya. Obyek kajian dapat dipilih program televisi maupun karya film. Pada awalnya beberapa mahasiswa memilih tema tentang tata kelola institusi pertelevisian dan perfilman, teknis pembuatan program dan film, serta kajian teks program televisi dan film. Berikut ini adalah contoh tema-tema yang dipilih oleh para peserta:



Facebook profile page for Karya Ilmiah. The main post is by Ahmad Pujiawan, dated 16 March, titled "Komparasi Program Primetime pada Empat Stasiun Televisi Bersegmen Remaja TV Hiburan". The post includes a video player with "Add featured photos" and "Add Instagram, Websites, Other Links" options. Below the video are interaction buttons for Like, Comment, and Share, and a comment section with one comment from Ahmad Nur Chafid Fitriyan and 12 others. A second post by Ardhan Cahya Mahardika, also dated 16 March, is titled "Gaya Penyutradaraan Dalam Film Mencari Hilal". The left sidebar shows a "Friends" section with 16 friends, including Titus Soepono Adji, Miftah Faiz, and Mahfudh Setawan. The right sidebar lists a list of friends including Hasbek, Santi Suharta, Awan Tamara Putra, and others. The Windows taskbar at the bottom shows the system tray with the date 10/11/2017 and time 11:42.

Facebook profile page for Karya Ilmiah. The main post is by Veronica Wening, dated 16 March, titled "Analisis Tata Rias Karakter The Red Queen dalam Film Alice In Wonderland". The post features a large image of the Red Queen character from the film. The left sidebar shows a "Friends" section with 16 friends, including Titus Soepono Adji, Miftah Faiz, and Mahfudh Setawan. The right sidebar lists a list of friends including Hasbek, Santi Suharta, Awan Tamara Putra, and others. The Windows taskbar at the bottom shows the system tray with the date 10/11/2017 and time 11:43.

Facebook profile page for 'Karya Ilmiah' (ID: 100015590495539). The page shows a timeline of posts from March 16, 2017. The first post is by Luvy Yulia O, titled 'Analisis Setting Program Acara Talkshow Sarah Sechan dari tahun 2013 sampai tahun 2017'. The second post is by Reissa Permatasari, titled 'Studi Komparasi Karakter Tokoh dalam Film dan Novel Surga Yang Tak Dirindukan'. The right sidebar lists friends including Hasbek, Santi Suharta, Awan Tamara Putra, Ahmad Nur Chafid Fitriyan, Erika Muftia, Miftah Falz, Luvy Yulia O, Hafidz Multazam, Ahmad Pujiawan, Mahfudh Setiawan, Dessy Novita Sari, Veronica Wening, and Reissa Permatasari. The Windows taskbar at the bottom shows the time as 11:43 on 10/11/2017.

Facebook profile page for 'Karya Ilmiah' (ID: 100015590495539). The page shows a timeline of posts from March 16, 2017. The first post is by Ahmad Nur Chafid Fitriyan, titled 'Posisi Metro TV terhadap Masalah Isu Penistaan Agama pada Acara Prime Time News'. The second post is by Nadia Kristiana, titled 'Karakter Tokoh Thaddeus Bradley Dalam Film Now You See Me 2'. The right sidebar lists friends including Hasbek, Santi Suharta, Awan Tamara Putra, Ahmad Nur Chafid Fitriyan, Erika Muftia, Miftah Falz, Luvy Yulia O, Hafidz Multazam, Ahmad Pujiawan, Mahfudh Setiawan, Dessy Novita Sari, Veronica Wening, and Reissa Permatasari. The Windows taskbar at the bottom shows the time as 11:44 on 10/11/2017.

Facebook profile page for 'Karya Ilmiah' showing a post by Erika Muftia titled 'Penataan Program Acara Trans Tv dan SCTV Pada Hari Sabtu'.

Post details:
Erika Muftia was with Karya Ilmiah.
16 March · Public · 21 likes
Penataan Program Acara Trans Tv dan SCTV Pada Hari Sabtu
Like Comment Share
Ahmad Nur Chafid Fitriyan, Ahmad Pujaman and 7 others
Write a comment...

Post details:
Miftah Faiz was with Karya Ilmiah.
16 March · Public · 1 like
Analisis Sinematografi Pada Industri Film Jepang
Like Comment Share
Ahmad Pujaman and 1 other
Write a comment...

Left sidebar: Grid of photos, 'See what you have in common with your friends', 'Featured albums', language options, and footer.

Right sidebar: Friend list including Hasbek, Santi Suharta, Awan Tamara Putra, Ahmad Nur Chafid Fitriyan, Erika Muftia, Miftah Faiz, Luvy Yulia O, Hafidz Multazam, Ahmad Pujaman, Mahfudh Setiawan, Dessy Novita Sari, Veronica Wening, and Reissa Permatasari.

System tray: Windows taskbar with icons for File Explorer, Word, Internet Explorer, Chrome, and Skype. System clock shows 11:44 on 10/11/2017.

Facebook profile page for 'Karya Ilmiah' showing a post by Mahfudh Setiawan titled 'Studi Komparasi Tata Kelola Penyiaran Program NET.TV dan RCTI'.

Post details:
Mahfudh Setiawan was with Karya Ilmiah.
16 March · Public · 1 like
Studi Komparasi Tata Kelola Penyiaran Program NET.TV dan RCTI
Like Comment Share
Erika Muftia, Ahmad Nur Chafid Fitriyan and 2 others
Write a comment...

Post details:
Hafidz Multazam is with Karya Ilmiah.
16 March · Public · 1 like
Tata kelola acara di NET.TV
Like Comment Share
Erika Muftia, Ahmad Nur Chafid Fitriyan and 9 others
Hafidz Multazam Teknik Pengambilan Gambar Untuk Memperkuat Adegan Pada Film SPLIT.
Like Reply · 12 June at 22:03
Write a comment...

Left sidebar: Grid of photos, 'See what you have in common with your friends', 'Featured albums', language options, and footer.

Right sidebar: Friend list including Hasbek, Santi Suharta, Awan Tamara Putra, Ahmad Nur Chafid Fitriyan, Erika Muftia, Miftah Faiz, Luvy Yulia O, Hafidz Multazam, Ahmad Pujaman, Mahfudh Setiawan, Dessy Novita Sari, Veronica Wening, and Reissa Permatasari.

System tray: Windows taskbar with icons for File Explorer, Word, Internet Explorer, Chrome, and Skype. System clock shows 11:45 on 10/11/2017.

3) Menuliskan review dari kegiatan membaca

Kegiatan membaca tidak hanya berhenti sebatas selesai membaca, namun diikuti dengan penulisan tentang pemahaman tentang apa yang telah dibacanya. Berikut adalah contoh hasil tulisan dari buku-bacaan yang dipilih peserta:

The screenshot shows a Facebook post by Ahmad Pujaman, dated 23 March. The post is titled "Managemen menurut Wayne Mondy (1983) yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, memengaruhi dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi melalui koordinasi penggunaan sumber daya manusia dan materi." The post is part of a group called "Kencana Prenadamedia Group". The text of the post discusses the functions of management and lists four basic functions: 1. Perencanaan (planning), 2. Pengorganisasian (organizing), 3. Pengarahan & Memberikan Pengaruh (directing), and 4. Pengawasan (controlling). The post also mentions that there are many functions of supervision (controlling) such as evaluation, appraisal, and correction. The post is in Indonesian and is part of a series of posts by Ahmad Pujaman, Titus Soepono Adji, and Karya Ilmiah.

Managemen menurut Wayne Mondy (1983) yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, memengaruhi dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi melalui koordinasi penggunaan sumber daya manusia dan materi.

Fungsi Managemen

Pada media penyiaran, manajer umum (general manager) bertanggungjawab kepada pemilik dan pemegang saham dalam melaksanakan koordinasi sumber daya yang ada (manusia dan barang) sedemikian rupa sehingga tujuan media penyiaran bersangkutan dapat tercapai.

Manajer umum melaksanakan empat fungsi dasar yaitu :

1. Perencanaan (planning)
2. Pengorganisasian (organizing)
3. Pengarahan & Memberikan Pengaruh
4. Pengawasan

Terdapat banyak fungsi pengawasan (controlling) antara lain evaluasi (evaluating), penilaian (appraising), perbaikan (correcting). (Hal 136 – 167)

Facebook profile page for 'Karya Ilmiah'. The main post is by Reissa Permatasari, dated 15 June, titled '(TUGAS TAMBAHAN REVIEW BUKU)'. The post content is as follows:

Sony Set dan Sidharta. 2003. *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

STRUKTUR CERITA

Inti cerita atau premise akan menjadi dasar dalam membentuk plot cerita (plotline). Intisari cerita bisa dikaitkan dengan pesan yang ingin disampaikan oleh cerita, atau sesuatu yang menentukan arah cerita.

Plot adalah jalan cerita atau alur cerita dari awal, tengah, dan akhir. Plot dapat dibagi menjadi:

- Plot lurus**
Plot lurus biasa disebut plot linier. Plot ini banyak digunakan dalam membuat skenario untuk cerita-cerita lepas semacam telesinema, FTV, film, atau juga serial lepas. Plot linier adalah plot yang alur ceritanya terfokus hanya pada konflik seputar tokoh sentral. Misalnya, tokoh sentral berkonflik dengan pacarnya, dengan orang tuanya, dengan dirinya sendiri, dan sebagainya. Namun, semua konflik tetap harus berkesinambungan dengan benang merah cerita. Konfliknya tidak bisa terpisah-pisah.
- Plot bercabang**
Plot bercabang biasa disebut multiplot. Plot ini lebih banyak dipakai untuk memuat skenario serial panjang. Multiplot adalah plot yang jalan ceritanya sedikit melebar ke tokoh lain. Meski begitu, melebarnya tidak boleh terlalu jauh, harus masih berhubungan dengan tokoh sentral.

The right sidebar shows a list of friends including Hasbek, Santi Suharta, Awan Tamara Putra, Ahmad Nur Chafid Fitriyan, Reissa Permatasari, Mahfudh Setiawan, Erika Muftia, Hafidz Multazam, Luvy Yulia O, Ahmad Pujiaman, Veronica Wening, Miftah Faiz, and Ardhan Cahya Mah...

Facebook profile page for 'Karya Ilmiah'. The main post is by Reissa Permatasari, dated 15 June, titled '(TUGAS TAMBAHAN MEREVIEW BUKU)'. The post content is as follows:

Misbach Yusa Biran. 2006. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta : PT Pustaka Jaya

CERITA FILM

Dalam sebuah cerita untuk di filmkan haruslah memiliki dramatic (dramatic story). Dramatik berasal dari kata drama, bahasa Yunani yang berarti pertunjukan pentas. Dalam cerita dramatik tokoh yang dikisahkan, tokoh utama cerita, haruslah objek yang menarik, dan masalahnya juga harus kuat dalam menggunakan emosi yang meyakinkan. Tokoh yang menarik itu adalah yang bisa menimbulkan rasa simpati orang pada umumnya.

PROBLEMA UTAMA YANG KUAT

Cerita adalah kisah tentang perjuangan protagonist dalam melawan/ mengatasi problema utama (main problem). Problema utama umumnya akan muncul pada permulaan cerita. Terkadang sengaja disembunyikan dulu untuk memancing rasa ingin tahu penonton, tapi problema utama harus ada. Problema utama ini yang mendorong terjadinya cerita.

The left sidebar shows a grid of featured photos with names: Titus Spornio Adji, Miftah Faiz, Mahfudh Setiawan, Hasbek, Reissa Permatasari, Awan Tamara Putra, Dessy Novita Sari, Veronica Wening, and Santi Suharta.

The right sidebar shows a list of friends including Hasbek, Santi Suharta, Awan Tamara Putra, Ahmad Nur Chafid Fitriyan, Reissa Permatasari, Mahfudh Setiawan, Erika Muftia, Hafidz Multazam, Luvy Yulia O, Ahmad Pujiaman, Veronica Wening, Miftah Faiz, and Ardhan Cahya Maha...

Facebook post by Dessy Novita Sari (March 23, 2017) titled "Teknik Pengambilan Gambar dalam Film Headshot".

Teknik Pengambilan Gambar dalam Film Headshot
 Sarwo Nugroho. 2014. Teknik Dasar Videografi. Yogyakarta : Andi Offset.

Bahasa televisi/film berupa gambar-gambar yang ditangkap dengan mata (visual). Untuk menguasai bahasa televisi/film kita harus mempelajari kata-katanya, susunan kalimatnya, idiom-idiomnya, tata bahasanya. Hal tersebut meliputi makna masing-masing gambar (frame), hubungan frame yang satu dengan frame yang lain (shot), shot yang satu dengan shot yang lain (scene), dan scene yang satu dengan scene yang lain (sequence). Gambar tidak diambil secara serampangan. Gambar bukan sekedar sajian objek yang berhasil direkam, tetapi benda atau objek itu sudah mempunyai kesan atau "berkata" sesuatu. Apabila direkam tentu akan menghasilkan gambar yang memberi kesan dan berkata sesuatu pula. (hal.15)

Untuk membuat satu scene, shot-shot dihubungkan satu dengan yang lain. Sebuah scene yang klasik disusun mulai dengan longshot, dilanjutkan dengan sebuah close up dan diakhiri dengan sebuah longshot lagi atau cut away. Tetapi kebiasaan ini sekarang sudah tidak lagi dilatai secara ketat. Orang-orang bukan lagi memperhatikan shot-shotnya dalam membuat scene, tetapi arti scene itu sendiri. Hal penting yang diperlukan dalam sebuah scene adalah sebuah adegan atau action yang dipandang dari beberapa sudut kamera. Misalnya, sebuah scene mengenai perkelahian, maka kita akan melihat perkelahian itu dari sudut kiri dan sudut kanan, dari lawan satu ke lawan yang lain. (hal. 17)

Angle kamera (sudut pandang) adalah sudut pandang penonton. Mata kamera adalah mata penonton. Sudut pandang kamera mewakili penonton. Dengan demikian penempatan kamera menentukan sudut pandang penonton dan wilayah yang dilihat penonton atau oleh kamera pada suatu shot. Sebagai patokan untuk menetapkan posisi kamera dalam pengambilan

Friend Requests: Oktavia Neny II (Hasbek is a mutual friend)

People you may know: Dedy Pratama, Bagus Muhamad Ma'ruf (Kiko)

Language: English (UK), English (US), Bahasa Indonesia, Basa Jawa, Español

Privacy · Terms · Advertising · AdChoices · Cookies · More · Facebook © 2017

Facebook profile page for Karyia Ilmiah (March 23, 2017).

Penyiaran atau broadcasting bersifat tersebar kesemua arah (broad). Penyiaran adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerima siaran. Sifat penyiaran ini bisa dikelompokkan bahwa semua sistem penyiaran yang alat penerima siarannya harus dilengkapi dengan satu unit decoder, adalah kurang sejalan dengan definisi penyiaran. Oleh karena itu, pada nama sistemnya harus ditambahkan kata "terbatas", sehingga menjadi sistem penyiaran terbatas.

Pasal 1 butir 2. ketentuan Umum Undang Undang No. 32/2002 tentang penyiaran, membenarkan definisi khusus penyiaran sebagai kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran. Maksud dari definisi khusus ini adalah berkaitan dengan fungsi regulasi yang diamanatkan oleh UU tersebut. Selanjutnya dalam konsideran UU No. 32/2002 butir d ditegaskan bahwa lembaga penyiaran merupakan media komunikasi massa yang mempunyai peran penting dalam kehidupan sosial, budaya, politik, dan fungsinya sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, serta kontrol dan perekat sosial. Ini berarti media penyiaran berperan sebagai media massa yang sejajar dengan media cetak dan media tatap muka.

Sebagai media massa, penyiaran termasuk media elektronik yang terjadwal secara periodik yang merupakan saluran komunikasi massa jenis media (tak langsung). Klasifikasi saluran merupakan saluran komunikasi massa dimana media penyiaran termasuk didalamnya.

Hidajanto Djamil & Andi Fachrudin. Dasar – Dasar Penyiaran. Jakarta. Kencana Prenada Media Group. 2011. Hlm.43-44

Featured albums: SELULOII

Language: English (UK), English (US), Bahasa Indonesia, Basa Jawa, Español

Privacy · Terms · Advertising · AdChoices · Cookies · More · Facebook © 2017

Facebook profile page for 'Karya Ilmiah' showing a post by Santi Suharta. The post title is 'Arifin S. Harahap. 2007. Jurnalis Televisi Teknik Memburu dan Menulis Berita. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang. Bab 6 Bagaimana Menulis Berita TV?'. The post content discusses the importance of writing for television news, mentioning that each day many people watch news on TV and that news is a popular activity. It emphasizes that reporters must be quick and accurate, and that news writing should be easy for viewers to understand. The post also mentions that news writing is important and that news titles should be clear and concise. It discusses the importance of the lead in news writing, stating that it should be interesting and that the lead should be written in a way that is easy to read. The post also mentions that the body of the news should be written in a way that is easy to read and that the news should be written in a way that is easy to read. The post also mentions that the news should be written in a way that is easy to read and that the news should be written in a way that is easy to read.

Facebook profile page for 'Karya Ilmiah' showing a post by Awan Tamara Putra. The post title is 'Widjajanti M. Santoso. 2011. Sosiologi Feminisme "Konstruksi Perempuan dalam Industri Media". Yogyakarta : PT LKIS Printing Cemerlang. Hal 63-78'. The post content discusses the role of media in society and how it influences people's lives. It mentions that media is a very important part of society and that it has a big impact on people's lives. It also mentions that media is a very important part of society and that it has a big impact on people's lives. The post also mentions that media is a very important part of society and that it has a big impact on people's lives. The post also mentions that media is a very important part of society and that it has a big impact on people's lives.

Facebook profile page for 'Karya Ilmiah' showing a post by Reissa Permatasari dated 9 March. The post discusses visual communication theory, citing Sumbo Tinarbuko (2009) and defining communication as a process of creating shared perception. It also mentions that advertising is a key economic element and that modern advertising uses specific techniques to reach target audiences.

Reissa Permatasari is with Karya Ilmiah. 9 March

Sumbo Tinarbuko.2009.Semiotika Komunikasi Visual.Yogyakarta: Jelasutra: hal 1-5

Dalam ilmu komunikasi dikenal dogma populer, words doesn't mean, people mean artinya sesungguhnya kata kata tidak memiliki makna, manusia lah yang merekatkan makna ke dalam kata kata tersebut. Maka bisa dibayangkan betapa rumitnya melakukan proses komunikasi yang efektif. Jabaran efektifitas di sini dapat diterjemahkan dalam sebuah kalimat yang menyebutkan bagaimana cara menciptakan persepsi yang sama antara pengirim dan penerima pesan.

Agar pesan verbal maupun visual mampu menarik perhatian calon konsumen, maka karya desain komunikasi visual-dalam hal ini iklan-harus menawarkan keistimewaan dan kekhususan yang kemudian dapat memberikan akibat berupa perujukan pada suatu benda atau merek untuk menemukan jati diri produk barang atau jasa yang akan di perdagangkan.

Iklan merupakan salah satu elemen mekanisme ekonomi yang paling kasat indera,maka keberadaan iklan paling menarik perhatian masyarakat luas. Disatu sisi kelompok pengusaha iklan dianggap salah satu metode pemasaran yang paling ampuh guna mendukung kesuksesan bisnis. Periklanan dalam konteks desain komunikasi visual adalah fenomena bisnis modern. Tidak ada perusahaan yang ingin maju dan memenangkan kompetisi bisnis tanpa mengandalkan iklan.

Periklanan juga menjadi kegiatan komunikasi rekayasa unsur pesan sangat tergantung kepada khalayak sasaran yang dituju dan melalui media apa iklan tersebut sebaiknya disampaikan.

Rancangan iklan selalu menggunakan teknik tertentu untuk mencapai

Facebook profile page for 'Karya Ilmiah' showing a post by Nadia Kristiana dated 2 March. The post discusses journalism criteria, citing Antin S. Harahap (2007) and defining news as a report on a significant event. It also mentions Charles Dana's view on news and Eric C. Hepwood's definition of news as a report on a significant event.

Nadia Kristiana is with Karya Ilmiah. 2 March

Jurnalistik Televisi

Antin S. Harahap.2007. Juralistik Televisi. Jakarta:PT.INDEKS.Halaman 1-3

Sebagai jurnalis televisi harus memahami betul kriteria berita yang akan disajikan karena tidak semua berita bisa dimunculkan di televisi karena program televisi memiliki keterbatasan waktu penyiaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.Berita adalah cerita atau keterangan mengenai peristiwa yang hangat.

Charles Dana berpendapat bahwa sesuatu yang unik adalah Berita. Sedangkan menurut Fredo Moris,Berita adalah sesuatu yang baru dan penting dan berdampak bagi hidup kita.

Berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting sehingga dapat menarik perhatian umum menurut Eric C.Hepwood.

Karya Ilmiah

Like Comment Share

Hafidz Multazam, Erika Muftia and 6 others

Write a comment...

Ahmad Nur Chafid Fitriyan is with Karya Ilmiah. 2 March

Fajar Junaedi. 2013. Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi. Jakarta: Kencana. Hal. 1-4

4) Mencarian konsep dasar, landasan teori, tinjauan pustaka

Karya Ilmiah Timeline 2017 All Posts

Reissa Permatasari is with Karya Ilmiah.
16 March

"Studi Komparasi Karakter Tokoh dalam Film dan Novel *Surga yang Tak Dirindukan*"

"Studi Komparasi menurut Nazir (2005: 58) Studi Komparasi adalah sebuah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu."

Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Definisi karakter atau dalam bahasa Inggris character berarti watak,peran, huruf.

Albertine Minderop. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta. Yayasan Obor: 2

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalani suatu cerita. Istilah tokoh mengacu pada orangnya, pelaku cerita

Jalaluddin Rahmat. 2002. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya: 79

Surga yang Tak Dirindukan adalah film drama Indonesia yang dirilis pada tahun 2015. Diangkat dari novel karya Asma Nadia dengan judul sama, film ini dibintangi oleh Fedi Nuril sebagai Prasetya, seorang arsitek yang terpaksa menikahi seorang wanita depresi demi menyelamatkan nyawanya, Laudya Cynthia Bella sebagai Anini, istri dan cinta sejati Prasetya, dan Raline Shah sebagai Mei Rose, seorang wanita depresi yang diselamatkan oleh Prasetya dan menimbulkan berbagai konflik dalam rumah tangga Prasetya dan Anini. https://id.wikipedia.org/wiki/Surga_yang_Tak_Dirindukan

Karya Ilmiah Timeline 2017 All Posts

Hafidz Multazam was with Karya Ilmiah.
23 March

(Januaris Andi Purba. *Shooting Yang Benar*. Yogyakarta. C.V OFFSET)

Selap film harus memiliki Elemen penting pada pengambilan gambar yaitu

1. Motivation (motivasi)
Sebuah shot yang diambil harus mempunyai motivasi yang akan memberikan alasan bagi editor untuk memotong dan menyambungkan ke shot berikutnya.
2. Information (informasi)
Shot harus menggambarkan informasi yang ingin disampaikan kepada pemirsa
3. Composition (komposisi)
Shot yang merupakan pengaturan dari beberapa elemen, yaitu pembingkaihan gambar, kedalaman dimensi dalam gambar, subjek atau objek gambar dan warna yang menjadi satu-kesatuan.
4. Sound (suara)
Shot sangat dipengaruhi dan memengaruhi kebutuhan suara baik dalam bentuk sound effect, live sound record hingga musik ilustrasi sebagai pendukung suasana.

Like Comment Share

4

Karya Ilmiah Hafidz Multazam sesuaikan dengan tema baru
Like Reply 21 April at 10:46

Write a comment...

Facebook profile page for 'Karya Ilmiah' showing a post by Erika Muftia dated 23 March. The post discusses television programming time slots.

Erika Muftia was with Karya Ilmiah. 23 March · Public · [View](#)

(Morissan, 2011. Manajemen Media Penyiaran. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup. Hlm. 343-344)

Pembagian jam tayang : ditentukan berdasarkan perilaku audien, berupa kegiatan mereka menonton televisi pada jam tertentu. Dibagi menjadi 5 yaitu : prime time, late fringe time, all other time, day time dan fringe time. menjadikan patokan stasiun televisi untuk menampilkan program andalannya pada jam jam tertentu seperti jam prime time (19.30-23.00).

Like Comment Share

You and 5 others

Write a comment...

See what you have in common with your friends.

Featured albums

English (UK) · English (US) · Bahasa Indonesia · Basa Jawa · Español

Privacy · Terms · Advertising · Ad Choices · Cookies · More

Facebook © 2017

Taskbar: Windows 7, File Explorer, Word, Chrome, Skype

System tray: 11:34, 10/11/2017

Facebook profile page for 'Karya Ilmiah' showing a post by Santi Suharta dated 16 March. The post discusses the concept of 'Daya tarik' (attraction) in television talk shows.

Santi Suharta was with Karya Ilmiah. 16 March · Surakarta · Public · [View](#)

Daya tarik merupakan kesukaan

Talkshow merupakan program televisi yang termasuk dalam format nondrama. Program talkshow merupakan program yang diminati banyak masyarakat Indonesia yang mengetengahkan pembicaraan seseorang atau lebih mengenai sesuatu yang menarik, sedang hangat dibicarakan. (Fred wibowo, 2007, Teknik Produksi Program Televisi. Pinus Book Publisher. Hal : 67)

Program talkshow net tv merupakan acara talkshow/gelar wicara yang dikemas dengan suasana santai. Membahas persoalan hangat yang ada di masyarakat dengan cara sederhana. Ini Talkshow tayang setiap Senin-Jumat. Alasan : saya mengambil topik ini karena program ini menarik dan di sukai banyak orang.

Like Comment Share

6

Write a comment...

See what you have in common with your friends.

Featured albums

English (UK) · English (US) · Bahasa Indonesia · Basa Jawa · Español

Privacy · Terms · Advertising · Ad Choices · Cookies · More

Facebook © 2017

Taskbar: Windows 7, File Explorer, Word, Chrome, Skype

System tray: 11:35, 10/11/2017

Facebook profile page for 'Karya Ilmiah' showing a post by Dessy Novita Sari dated 16 March. The post discusses 'Teknik Pengambilan Gambar dalam Film Headshot' (Image Capture Technique in Film Headshot). The text explains that image capture technique involves camera placement to determine the viewing angle (camera angle). It references Sarwo Nugroho's 2014 book 'Teknik Dasar Videografi'. The post also mentions 'Film Headshot' as a 2016 Indonesian film and includes a link to its Wikipedia page.

Headshot (film 2016) - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas
 Headshot adalah sebuah film laga Indonesia yang dirilis pada Desember 2016. Film ini disutradarai oleh Mo Brothers. Film ini adalah film laga pertama Mo Brothers.

Facebook profile page for 'Karya Ilmiah' showing a post by Mahfudh Setiawan dated 16 March. The post discusses 'Manajemen Media Penyiaran' (Broadcast Media Management) by Morissan, M.A. The text defines broadcasting as an efficient mass media form for reaching large audiences and mentions its history in Indonesia, starting with TVRI in 1962 and the rise of private stations like NET and iNews.

Manajemen Media Penyiaran, Morissan, M.A.
 Penyiaran merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai audien dalam jumlah banyak. Penyiaran juga memegang peran penting dalam ilmu komunikasi massa. Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962 saat TVRI menayangkan langsung upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Siaran langsung itu masih terhitung siaran percobaan. Siaran resmi TVRI dimulai 24 Agustus 1962 jam 14.30 WIB. seiring berjalannya waktu, stasiun televisi di Indonesia semakin bertambah banyak. dewasa ini muncul televisi swasta baru di Indonesia yang menyajikan program program unggulan. Netmeidatama (NET) resmi berdiri tahun 2013 menggantikan Spacetoon yang sebagian besar sahamnya telah diambil alih oleh indika group. Tahun 2007 berdiri stasiun televisi iNews dengan nama Sun tv, siarannya belum bisa ditangkap secara terestrial dan hanya disaksikan melalui tv berlangganan, dan sekarang bernama iNews. ketertarikan saya pada tema ini adalah perbedaan kualitas siaran Net. dan iNews

Facebook profile page for 'Karya Ilmiah' (ID: 100015590495539). The page shows a post by Mahfudh Setiawan dated 20 April 2017. The post title is 'Metode penelitian yang saya gunakan untuk meneliti Studi Komparasi Tata Kelola Penyiaran Program NET.TV dan RCTI'. The post content lists three methods: 1. Observasi, 2. Wawancara, and 3. Studi Pustaka. It includes references to books on media management and television production.

Metode penelitian yang saya gunakan untuk meneliti Studi Komparasi Tata Kelola Penyiaran Program NET.TV dan RCTI

1. Observasi
2. Wawancara
3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mencari referensi dari beberapa buku yang berkaitan dengan materi penelitian antara lain :

Rusman later. 2015. *Staran Televisi Non-Drama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Morissan, MA. 2008. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada.

Andi Fachrudin. 2016. *Manajemen Pertelevisian Modern*. Yogyakarta: Andi Publisher.

Andi Fachrudin. 2013. *Dasar Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada.

Anton Mabruki KN. 2013. *Manajemen Produksi Program Acara TV*. Jakarta : Grasindo

Facebook post by Erika Muftia dated 26 April 2017. The post title is 'Landasan Teori'. The content discusses the theoretical background of the research, mentioning concepts like program strategy, segmentation, and scheduling in the context of television broadcasting.

Landasan Teori

Berdasarkan latar belakang masalah serta judul yang dipilih maka beberapa konsep yang melandasi penelitian yang dilakukan yaitu mengenai strategi penyiaran dan hal-hal yang mendukung penelitian lainnya.

Program acara yang di sajikan setiap stasiun televisi memiliki ciri dan segmentasi yang bervariasi demi menarik pengiklan. Persaingan yang terjadi di dalamnya tidak bisa di hindari lagi.

Di Indonesia memiliki beberapa korporasi media yang menguasai media televisi, seperti MNC Group di bawah kepemimpinan Hary Tanoesoedibjo membawahi 3 stasiun televisi besar yaitu MNC TV, Global TV dan RCTI.

Strategi penyiaran

terdapat sepuluh macam strategi dalam merancang program yang digunakan oleh hampir semua stasiun penyiaran di dunia, yaitu

- Dayparting: langkah dalam perencanaan yang membagi setiap hari dalam beberapa slot waktu yang dinilai cocok dan pas untuk diudarakan
- Theming: penentuan tema tertentu yang diudarakan pada saat khusus seperti hari liburan, atau menentukan satu minggu dengan tema tertentu.
- Stripping: penayangan satu program sindikasi (program berjarangan yang di tayangkan tidak langsung) jenis jenis series setiap hari dalam seminggu.
- stacking: teknik yang digunakan untuk memengaruhi audiensi dengan cara mengelompokkan bersama beberapa program dengan tema yang mirip dalam rangka melihat (sweep) penonton selama penayangan satu program dengan program berikutnya.
- Counterprogramming: perancangan satu program tandingan terhadap satu program yang berhasil dari stasiun yang lain pada satu periode tertentu untuk menarik audiensi.
- Bridging: digunakan untuk mencegah penonton berpindah kanal dalam satu jeda waktu, di mana semua stasiun penyiaran berhenti dengan programnya
- Tentpolding: langkah perencanaan slot waktu bagi program acara yang baru,

Facebook profile page for 'Karya Ilmiah' showing a post by Dessy Novita Sari dated 27 April. The post content is as follows:

Metode Penelitian
A. Jenis Penelitian
 Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berupaya untuk melakukan deskripsi terhadap teknik pengambilan gambar dalam film "Headshot", maka digunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan suatu jawaban dari penelitian.

B. Objek Penelitian
 Objek penelitian ini adalah:
 Judul Film : Headshot
 Produksi : Screenplay Infinite Film
 Tahun : 2016
 Sutradara : Mo Brothers
 Penulis Skenario : Timo Tjahjanto
 Genre : Action
 Durasi : 118 menit

C. Sumber Data
 1. Sumber Data Primer
 Sumber data primer dalam penelitian ini berupa data audio visual yaitu film "Headshot"
 2. Sumber Data Sekunder
 Data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang mendukung seperti gambar atau foto, sinopsis, penghargaan yang diperoleh dan profil dari pembuat film.

D. Teknik Pengumpulan Data
 1. Observasi atau pengamatan
 Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian adalah mengamati secara detail

The right sidebar shows a list of friends including Ahmad Nur Chafid, Hasbek, Santi Suharta, Awan Tamara Putra, Erika Mufia, Miftah Falz, Luvy Yulia O, Hafidz Multazam, Ahmad Pujiaman, Mahfudh Setiawan, Veronica Wening, Dessy Novita Sari, and Reissa Permatasari.

Facebook profile page for 'Karya Ilmiah' showing a post by Ardhan Cahya Mahardika dated 16 March. The post content is as follows:

Teori mengenai gaya penyutradaraan terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya, konsep gaya, pemilihan subyek cerita, sinematografi, editing, suara, setting dan casting.

Konsep gaya adalah cara sutradara mengutarakan pribadinya yang berkarakter dalam film yang ia buat. setelah ia menemukan karakter, ia akan merujuk pada pemilihan subyek cerita. Elemen sinematografi merupakan cara sutradara untuk mengkarakterkan gayanya lewat visual. Selain itu ada editing yang bergerak sebagai pembentukan ritme perpindahan gambar dan efek visual sebagai penciptaan dramatisasi film. Lalu ada suara yang merupakan elemen penggerak penyimpanan pesan dengan dialog atau musik yang mampu membangkitkan ruh film. Setting dan Casting merupakan hal yang mampu memberikan tekanan visual menuju sebuah karakter film yang ia sutradarai.

Asrul Sani, 1992, 190-199

The right sidebar shows a list of friends including Hasbek, Santi Suharta, Awan Tamara Putra, Ahmad Nur Chafid, Erika Mufia, Miftah Falz, Luvy Yulia O, Hafidz Multazam, Ahmad Pujiaman, Mahfudh Setiawan, Dessy Novita Sari, Veronica Wening, and Reissa Permatasari.

Data Nilai Hasil Belajar Sesudah Tindakan Siklus I

No	Nama	Nilai Sebelum	Nilai Sesudah
1.	Reissa Permatasari	2,5	2,5
2.	Ahmad Nur Chafid Fitriyan	2	2,5
3.	Hafizd Multazam	2,5	3
4.	Luvy Yulia Octaviani	2	2,5
5.	Nadia Kristiana Fitri	2	2,5
6.	Santi Suhartatik	2	2,5
7.	Ahmad Pujiaman	3,5	3,75
8.	Erika Dyah Muftiarini	3	3,5
9.	Awan Tamara Putra	2	2,5
10.	Veronica Wening Budi Lestari	2,5	3



Gb. 3 FGD Siklus I

Data Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Sesudah Tindakan Siklus I

No	Nama	Penilaian	Rekapitulasi Pengamatan Motivasi
1.	Reissa Permatasari	T	Tinggi Sekali = 20%
2.	Ahmad Nur Chafid Fitriyan	T	Tinggi = 40%
3.	Hafizd Multazam	T	Cukup = 40%
4.	Luvy Yulia Octaviani	C	Rendah = 0
5.	Nadia Kristiana Fitri	C	
6.	Santi Suhartatik	C	
7.	Ahmad Pujiawan	TS	
8.	Erika Dyah Muftiarini	TS	
9.	Awan Tamara Putra	C	
10.	Veronica Wening Budi Lestari	T	

d. Refleksi Tindakan

Hasil Pengamatan selama proses eksperimen menunjukkan bahwa dengan perlakuan yang diterapkannya penggabungan antara inkuiri dan *drilling* terhadap mahasiswa terutama pada aspek perasaan senang, keaktifan menulis dan ketertarikan terhadap pembelajaran mata kuliah Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah mengalami peningkatan, sehingga pada gilirannya dibuktikan dengan peningkatan nilai hasil belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan gabungan metode inkuiri dan *drilling* pada siklus I dapat meningkatkan motivasi dan nilai hasil belajar mahasiswa kelas C mata kuliah BPKI. Hasil refleksi pada siklus I tersebut selanjutnya akan diuji konsistensinya pada siklus II.

4. Siklus Kedua

- a. Perencanaan Pengujian
- b. Pelaksanaan Tindakan
- c. Observasi dan Interpretasi

Data Nilai Hasil Belajar Sesudah Tindakan Siklus II

The image shows two screenshots of a Facebook post by Ardian Cahya Mahardika, dated 12 June. The post discusses the role of a director in film production, divided into three sections: Latar Belakang, Rumusan Masalah, and Tujuan Penelitian.

I. LATAR BELAKANG
Gaya penyutradaraan merupakan hal yang sangat penting di dunia perfilman. Sutradara dengan gayanya merupakan penggerak bagaimana film itu akan berjalan atau dijelaskan nantinya. Sutradara sendiri dibaratkan sebagai pemimpin dalam sebuah produksi film. Dia yang menentukan bagaimana cerita dari naskah akan diubah kedalam sebuah karya audiovisual.
Gaya penyutradaraan adalah cara dari seorang sutradara dalam mengubah naskah kedalam sebuah adegan dalam film dengan konsep yang ia miliki. Adjib Hamzah berpendapat bahwa "Sutradara ketika berkehendak menyutradarai suatu naskah lakon. Keberangkatan naskah lakon itu didukung oleh konsep yang telah dimiliki sebagai hasil kontak dengan naskah" (1985: 196-197). Sementara Harymawan menjelaskan teknik atau gaya dalam penyutradaraan adalah menentukan nada dasar, teknik, menyusun mise en scene, menguatkan dan melemahkan scene, menciptakan aspek – aspek laku, dan mempengaruhi jiwa pemain. Film Mencari Hilal karya Ismail Basbeth merupakan salah satu karya film dengan gaya penyutradaraan yang cukup kuat. Bagaimana sutradara menyampaikan cerita dan bagaimana sutradara mengendalikan semua aspek yang ada dalam film membuat film ini menjadi film yang sangat layak dinikmati bahkan di perhitungkan.
Gaya penyutradaraan merupakan aspek yang sangat penting dalam sebuah karya film. Bagaimana sutradara memiliki gaya penyutradaraan mereka masing-masing dan apa saja yang ada dalam aspek gaya penyutradaraan merupakan sesuatu yang menarik untuk dikaji dan juga diteliti.

II. RUMUSAN MASALAH
Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana gaya penyutradaraan yang dipakai dalam film Mencari Hilal.

III. TUJUAN PENELITIAN
Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan bahan referensi untuk para pembuat dan pengkritik film agar bisa memperkuat karya film mereka dengan mempertimbangkan gaya penyutradaraan seperti dalam film Mencari Hilal.

IV. MANFAAT PENELITIAN
Peneliti berharap dapat memberikan manfaat praktis. Dimana manfaat praktis dari penelitian ini ialah bisa menjadi referensi ataupun acuan untuk para pembuat film khususnya sutradara agar mengerti bagaimana gaya penyutradaraan seperti dalam film Mencari Hilal.

V. TINJAUAN PUSTAKA
Buku – buku yang berisi mengenai penyutradaraan juga gaya penyutradaraan :

1. buku berjudul "Film Directing Fundamentals" terbitan Elsevier karya dari Nicholas Proferes. Buku ini berisi bagaimana cara-cara dan juga langkah-langkah dalam menyutradarai sebuah film.
2. Buku berjudul "Memahami Film" dari penerbit Homerian Pustaka oleh Himawan Pratista. Dalam buku ini berisi penjelasan dalam dunia perfilman seperti mise en scene yang merupakan salah satu unsur dari penyutradaraan, pergerakan kamera, dan banyak hal yang menyangkut dunia perfilman. Buku ini juga berisi langkah langkah dalam membuat film.
3. Buku berjudul "Pengantar Bermain Drama" dari penerbit Rosda Karya oleh Adjib Hamzah. Dalam buku ini dijelaskan bahwa konsep merupakan langkah awal bagi seorang sutradara dalam menyutradarai.
4. Buku berjudul "Dramaturgi" dari penerbit Rosda Karya oleh Harymawan. Didalam buku ini dijelaskan dan diuraikan beberapa teknik-teknik atau gaya dalam penyutradaraan diantaranya menentukan nada dasar, menentukan casting, tata dan teknik pentas, menyusun mise en scene, menguatkan atau melunakkan scene, menciptakan aspek-aspek laku, mempengaruhi jiwa pemain, dan koordinasi.

VI. KERANGKA KONSEPTUAL
 Gaya merupakan kesanggupan untuk berbuat dan sebagainya. Penyutradaraan merupakan proses, cara, dalam menyutradarai. Film Mencari Hilal karya Ismail Basbeth merupakan salah satu dari sekian banyak film dengan gaya penyutradaraan yang memiliki ciri tersendiri dalam penyampaian dalam film.

VII. METODE PENELITIAN
 VII.A Jenis Penelitian
 Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

VII.B Subjek Penelitian
 Subjek penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu berupa film yang berjudul Mencari Hilal.

VII.C Sumber Data
 Sumber data yang digunakan oleh peneliti berupa file film Mencari Hilal dan juga hasil wawancara dengan sutradara.

VII.D Pengumpulan Data
 Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi pustaka. Penggunaan observasi karena subjek berupa film, wawancara digunakan agar peneliti bisa lebih mendalami tentang kajian yang akan diteliti, studi pustaka digunakan untuk menambah pengetahuan dan beberapa pengertian dan penjabaran yang berhubungan dengan bahasan mengenai film yang diteliti.
 Penelitian dan pengumpulan data ini menggunakan beberapa alat berupa :

1. File Film Mencari Hilal.
2. Alat perekam berupa kamera dan sound recorder
3. Alat Tulis
4. Alat pemutar file film berupa laptop.

VII.E Analisis Data
 Teknik yang digunakan dalam penganalisaan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasional, yaitu dengan mengobservasi gaya penyutradaraan dari film Mencari Hilal.

VII.D Pengumpulan Data
 Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi pustaka. Penggunaan observasi karena subjek berupa film, wawancara digunakan agar peneliti bisa lebih mendalami tentang kajian yang akan diteliti, studi pustaka digunakan untuk menambah pengetahuan dan beberapa pengertian dan penjabaran yang berhubungan dengan bahasan mengenai film yang diteliti.
 Penelitian dan pengumpulan data ini menggunakan beberapa alat berupa :

1. File Film Mencari Hilal.
2. Alat perekam berupa kamera dan sound recorder
3. Alat Tulis
4. Alat pemutar file film berupa laptop.

VII.E Analisis Data
 Teknik yang digunakan dalam penganalisaan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasional, yaitu dengan mengobservasi gaya penyutradaraan dari film Mencari Hilal.

VIII. DAFTAR PUSTAKA
 Himawan Pratista. 2008. Memahami Film. Yogyakarta : Homerian Pustaka.
 Adjib Hamzah. 1985. Pengantar Bermain Drama. Bandung : Rosda Karya.
 Haryawan RMA. 1988. Dramaturgi. Bandung : Rosda Karya.
 Proferes, Nicholas. 2008. Film Directing Fundamentals. United Kingdom : Elsevier
<http://kbbi.web.id>

Facebook post by Hafidz Multazam (12 June 2018) titled "REVISI TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR UNTUK MEMPERKUAT ADEGAN PADA FILM SPLIT".

REVISI TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR UNTUK MEMPERKUAT ADEGAN PADA FILM SPLIT

Proposal
Untuk Memenuhi Tugas Mata kuliah Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah Program Studi Televisi dan Film Jurusan Seni Media Rekam

Oleh:
Hafidz Multazam
NIM. 151 18108
Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta
2017/2018

I. LATAR BELAKANG

Film merupakan salah satu media komunikasi modern yang efektif untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir dan membuka wawasan bagi penontonnya, kita dapat melihat imajinasi sutradara yang dituangkan secara apik dalam sebuah film. Film harus dibuat dengan komposisi gambar yang menarik, size shot yang tepat, angle yang sesuai, itu semua dirancang agar penonton lebih tertarik menonton dan mudah memahami film.

Semua aspek itu tidak sembarang dibuat, semuanya harus di sesuaikan menurut konsep dan peristiwa atau suasana yang ingin diciptakan. Masih banyak film yang masih belum memperhatikan semua aspek diatas. Pengambilan gambar pada film SPLIT tidak monoton, banyak terdapat pengambilan-pengambilan gambar dengan Size Shoot, Angle Camera,

Continuation of the Facebook post text:

Komposisi dan Pergerakan Kamera yang menarik. Sehingga membuat adegan dalam film menjadi lebih dramatis dan menarik. Mempermudah penonton untuk masuk ke dalam film dan memahami film.

Dengan meneliti pengambilan gambar pada film SPLIT ini bertujuan agar para sineas-sineas lebih memperhatikan pengambilan gambar pada film mereka agar penonton lebih mudah memahami film mereka,

II. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas mengenai teknik-teknik pengambilan gambar dalam pembuatan sebuah film yang bertujuan untuk memperkuat adegan pada film yang dibuat, maka pokok permasalahan yang diteliti adalah bagaimana pengambilan gambar pada film SPLIT untuk memperkuat setiap adegan, agar mempermudah penonton memahami film.

III. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian dalam pengambilan gambar untuk memperkuat adegan dalam film SPLIT ini bertujuan untuk mempelajari teknik-teknik pengambilan gambar dalam film yang sesuai dan dapat memperkuat adegan.

IV. MANFAAT PENELITIAN

Dengan mengetahui teknik pengambilan gambar untuk memperkuat adegan pada film SPLIT ini, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang diantaranya adalah:

1. Memberikan referensi penelitian selanjutnya mengenai teknik-teknik pengambilan gambar
2. Memberikan pengetahuan tentang teknik pengambilan gambar untuk memperkuat adegan dalam produksi film karya mahasiswa TV dan Film. Maupun sineas-sineas yang lain.
3. Memperkenalkan teknik pengambilan gambar kepada masyarakat yang diterapkan dalam film SPLIT

V. TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai penunjang kelancaran dan memenuhi kecukupan data yang diperlukan, maka buku dan sumber pustaka yang peneliti gunakan untuk penelitian antara lain:

Buku karangan Himawan Pratista yang berjudul Memahami Film banyak sekali membahas mengenai studi film sampai dengan elemen-elemen yang terkandung dalam sebuah film.

Sedangkan Menurut Januaris Andi Purba pada bukunya yang berjudul Shooting Yang Benar Prinsip dasar pengambilan gambar dalam kamera itu ada empat yaitu:

Camera Lens (Lensa Kamera) ibaratnya mata elektronik pemirsa ada beberapa jenis lensa kamera yang berbeda karakteristiknya. Hasil pengambilan gambar harus sesuai dengan pemilihan jenis lensa yang digunakan

Camera head (Kepala Kamera) ibaratnya kepala manusia sebagaimana kepala manusia. Kepala kamera dapat dioperasikan untuk bergerak melihat ke atas (tilt up) atau melihat ke bawah (tilt down). Demikian pula untuk melihat ke kiri (pan left) atau melihat ke kanan (pan right)

Camera mounting (dudukan kamera) untuk menjaga kestabilan dalam pengambilan gambar (shots) camera head ditempatkan pada kamera mounting. Beberapa jenis dudukan kamera, yaitu camera crane, camera tripod, camera pedestal atau steady cam, yaitu camera mounting yang dipasangkan dibadan operator kamera.

Subject (subjek) ibaratnya seseorang atau lebih, suatu kehidupan aktivitas subjek dapat diartikan seseorang atau lebih, suatu kehidupan aktivitas objek yang menarik. Apabila subjek berupa orang, dimungkinkan adanya pergerakan sehingga framing perlu diperhatikan

Januaris Andi Purba juga menjelaskan Prinsip dasar dalam pengambilan gambar dalam pergerakan kamera yaitu

Simpel Shot pada dasarnya tidak terdapat pergerakan lensa, tidak ada pergerakan kamera, tidak ada pergerakan badan kamera serta hanya sedikit pergerakan dari subjek.

Complex shot Terdapat pergerakan lensa kamera, ada pergerakan kamera, tidak ada pergerakan badan kamera dan ada pergerakan dari subjek.

Developing shot Terdapat pergerakan lensa, pergerakan kamera, pergerakan badan kamera, dan pergerakan dari subjek.

Menurut Bayu Widagdo Winastwan pada bukunya Bikin Film Indie Mudah menyatakan

Mengemas gambar objek dengan ukuran gambar full shot tidak sekedar memperlihatkan bahwa objek berada di tempat yang jauh. Namun pengemasan dari angle samping, tentunya agak memberi kesan penegasan terhadap latar belakang ruang waktunya.

Menggambar 2 orang yang sedang berdialog tidak seadar menggunakan eye level dan 2 shoot saja, tetapi bisa juga dengan mengeksplorasi over shoulder dengan change focus. Jika perlu bisa juga diselingi dengan traveling shot.

Ketika sampai pada tahap planing information. Pemberian informasi tidak hanya dilakukan dengan dialog yang memperkenalkan karakter tokoh. Cobalah menggunakan alternatif penggambaran ikon-ikon.

Menurut Jiseph V. Mascelli. Pada bukunya The Five C's of Cinematography terdapat aspek-aspek penting dalam pembuatan film.

Sudut Kamera = menentukan sudut kamera relatif terhadap POI Sudut kamera membantu membangun hubungan emosional pemirsa dengan POI.

Kontinuitas = membangun koherensi logis antara tembakan di ruang dan waktu

Cutting = menampilkan beberapa pandangan dari tindakan yang sama

Close Ups = menyembunyikan atau mengungkap info

Komposisi = menentukan posisi, susunan, dan tampilan objek di dalam frame

VI. KERANGKA KONSEPTUAL

Mengenai teknik pengambilan gambar pada film SPLIT memberikan banyak kesan dan bisa menyampaikan segala teknik yang digunakan pada film SPLIT.

1. Sinematografi

Visualisasi merupakan hal yang paling utama dalam sebuah film karena visualisasi yang membawa penonton untuk memahami sebuah film yang akan disajikan. Sinematografi dapat dikatakan satu hal yang dapat membentuk gaya dari seorang sutradara. Dalam unsur visual pada gaya

Buku karangan Himawan Pratista yang berjudul Memahami Film banyak sekali membahas mengenai studi film sampai dengan elemen-elemen yang terkandung dalam sebuah film.

Sedangkan Menurut Januaris Andi Purba pada bukunya yang berjudul Shooting Yang Benar Prinsip dasar pengambilan gambar dalam kamera itu ada empat yaitu:

Camera Lens (Lensa Kamera) ibaratnya mata elektronik pemirsa ada beberapa jenis lensa kamera yang berbeda karakteristiknya. Hasil pengambilan gambar harus sesuai dengan pemilihan jenis lensa yang digunakan

Camera head (Kepala Kamera) ibaratnya kepala manusia sebagaimana kepala manusia. Kepala kamera dapat dioperasikan untuk bergerak melihat ke atas (tilt up) atau melihat ke bawah (tilt down). Demikian pula untuk melihat ke kiri (pan left) atau melihat ke kanan (pan right)

Camera mounting (dudukan kamera) untuk menjaga kestabilan dalam pengambilan gambar (shots) camera head ditempatkan pada kamera mounting. Beberapa jenis dudukan kamera, yaitu camera crane, camera tripod, camera pedestal atau steady cam, yaitu camera mounting yang dipasangkan dibadan operator kamera.

Subject (subjek) ibaratnya seseorang atau lebih, suatu kehidupan aktivitas subjek dapat diartikan seseorang atau lebih, suatu kehidupan aktivitas objek yang menarik. Apabila subjek berupa orang, dimungkinkan adanya pergerakan sehingga framing perlu diperhatikan

Januaris Andi Purba juga menjelaskan Prinsip dasar dalam pengambilan gambar dalam pergerakan kamera yaitu

Simpel Shot pada dasarnya tidak terdapat pergerakan lensa, tidak ada pergerakan kamera, tidak ada pergerakan badan kamera serta hanya sedikit pergerakan dari subjek.

Complex shot Terdapat pergerakan lensa kamera, ada pergerakan kamera, tidak ada pergerakan badan kamera dan ada pergerakan dari subjek.

Developing shot Terdapat pergerakan lensa, pergerakan kamera, pergerakan badan kamera, dan pergerakan dari subjek.

Menurut Bayu Widagdo Winastwan pada bukunya Bikin Film Indie Mudah menyatakan

Mengemas gambar objek dengan ukuran gambar full shot tidak sekedar memperlihatkan bahwa objek berada di tempat yang jauh. Namun pengemasan dari angle samping, tentunya agak memberi kesan penegasan terhadap latar belakang ruang waktunya.

Menggambar 2 orang yang sedang berdialog tidak seadar menggunakan eye level dan 2 shoot saja, tetapi bisa juga dengan mengeksplorasi over shoulder dengan change focus. Jika perlu bisa juga diselingi dengan traveling shot.

Ketika sampai pada tahap planing information. Pemberian informasi tidak hanya dilakukan dengan dialog yang memperkenalkan karakter tokoh. Cobalah menggunakan alternatif penggambaran ikon-ikon.

Menurut Jiseph V. Mascelli. Pada bukunya The Five C's of Cinematography terdapat aspek-aspek penting dalam pembuatan film.

Sudut Kamera = menentukan sudut kamera relatif terhadap POI Sudut kamera membantu membangun hubungan emosional pemirsa dengan POI.

Kontinuitas = membangun koherensi logis antara tembakan di ruang dan waktu

Cutting = menampilkan beberapa pandangan dari tindakan yang sama

Close Ups = menyembunyikan atau mengungkap info

Komposisi = menentukan posisi, susunan, dan tampilan objek di dalam frame

VI. KERANGKA KONSEPTUAL

Mengenai teknik pengambilan gambar pada film SPLIT memberikan banyak kesan dan bisa menyampaikan segala teknik yang digunakan pada film SPLIT.

1. Sinematografi

Visualisasi merupakan hal yang paling utama dalam sebuah film karena visualisasi yang membawa penonton untuk memahami sebuah film yang akan disajikan. Sinematografi dapat dikatakan satu hal yang dapat membentuk gaya dari seorang sutradara. Dalam unsur visual pada gaya

penyutradaraan, yang memiliki peranan penting adalah kameramen. Kameramen berperan sendiri dalam hal visual yang ia buat, namun masih dalam kendali seorang sutradara agar seorang kameramen tidak semau sendiri dalam mengambil gambar. Seorang sutradara memilih seorang kameramen yang sesuai dengan gayanya. Hal ini dilakukan karena menyangkut aspek-aspek sinematografi untuk dibentuk secara kreatif yang mampu dipahami penonton ketika film tersebut sudah jadi.

2. Size shot (ukuran gambar)

Agar video dapat dinikmati oleh orang lain, video tersebut perlu menuturkan suatu cerita tertentu. Video merupakan alat untuk berkomunikasi secara akurat dan efisien dimana para pembuat film atau video mengikuti suatu tata bahasa atau grammar yang disepakati bersama

Gambar-gambar atau shot-shot dideskripsikan dalam bahasa kamera dalam hubungan dengan panjang tubuh manusia yang diperlihatkan.

a. CLOSE UP (CU)

Dari ujung kepala hingga leher bagian bawah, boleh memotong sedikit kepala bagian atas. Close up dapat juga digunakan untuk mendeskripsikan suatu shot yang mengisolasi satu bagian dari tubuh misalnya kaki atau tangan, sebagai dari sebuah objek besar misalnya keyboard piano atau keseluruhan dari sebuah objek kecil misalnya buku atau telepon genggam.

b. MEDIUM CLOSE UP (MCU)

Memperlihatkan subjek mulai dari ujung kepala hingga dada atas, shot ini baik untuk seseorang yang berbicara langsung didepan kamera. Kesan yang ditimbulkan adalah subjek akan terfokus, sedangkan background tidak terfokus, dengan demikian akan menonjolkan subjek.

c. MEDIUM SHOT (MS)

Adalah pengambilan gambar batas kepala hingga pinggang/perut bagian bawah, fungsinya untuk memperlihatkan sosok objek secara jelas. Ada keseimbangan antara dominasi objek dengan background sehingga cenderung netral. Untuk pengambilan gambar reporter dengan medium shot tidak boleh dipertahankan terlalu lama karena terlalu jauh untuk memperlihatkan banyak detail.

Friend Requests See all

Oktavia Neny II
Hasbek is a mutual friend.
Confirm friend

Kusnanta Riwus Ginanjar
2 mutual friends
Confirm friend

Suggested Groups See All

INDONESIA TEMPO DOELOE
1 friend · 199,514 members

English (UK) · English (US)
Bahasa Indonesia · Basa Jawa · Español

Privacy · Terms · Advertising · AdChoices · Cookies · More · Facebook © 2017

22:00
04/11/2017

Memperlihatkan banyak detail.

d. KNEE SHOT (KS)

Pengambilan gambar dari batas kepala hingga lutut. Batasan framing knee shot adalah tiga per empat ukuran tubuh manusia. Ukuran gambar ini sangat menguntungkan pada saat pengambilan objek yang bergerak agak cepat misalnya penari karena dapat dipastikan objek tidak akan keluar dari frame.

e. LONG SHOT (LS)

Pengambilan gambar memperlihatkan seluruh tubuh dari batas kepala hingga kaki. Pengambilan gambar dari jarak yang cukup jauh sehingga dapat memperlihatkan objek dan latar belakangnya. Akan memberikan informasi secara lengkap mengenai suasana dari adegan apabila misalnya seorang tokoh sedang berinteraksi dengan tokoh lain disuatu tempat. Long shot menjelaskan semua elemen dari suatu adegan sehingga penonton akan tahu siapa saja yang terlibat dalam adegan tersebut.

3. ANGLE KAMERA

Kamera angle yaitu penempatan atau posisi kamera terhadap suatu sudut tertentu. Dalam menentukan besar kecilnya sudut tergantung dari karakter gambar yang dikehendaki. Dengan sudut pengambilan gambar yang menarik, akan menciptakan image tertentu pada gambar yang disajikan.

a) LOW ANGLE

Jika sudut posisi kamera dibagian bawah eye level (mata penglihatan manusia) maka disebut low angle. Posisi kamera low angle membuat subjek tampak mempunyai kekuatan yang menonjol dan akan terlihat kekuasaannya.

b) STRAIGHT ANGLE

Jika sudut posisi kamera sejajar dengan eye level. Posisi kamera straight angle merupakan sudut pengambilan gambar yang normal sehingga juga disebut normal angle. Straight angle tidak memberikan kesan dramatis melainkan kesan wajar. Biasanya digunakan untuk pengambilan adegan wawancara atau profil shot.

c) HIGH ANGLE

Jika sudut posisi kamera diatas eye level, maka disebut high angle, posisi

Friend Requests See all

Oktavia Neny II
Hasbek is a mutual friend.
Confirm friend

Kusnanta Riwus Ginanjar
2 mutual friends
Confirm friend

Suggested Groups See All

INDONESIA TEMPO DOELOE
1 friend · 199,514 members

English (UK) · English (US)
Bahasa Indonesia · Basa Jawa · Español

Privacy · Terms · Advertising · AdChoices · Cookies · More · Facebook © 2017

22:01
04/11/2017

77 Karya Ilmiah x 77 Hafidz Multazam - R x

Secure https://www.facebook.com/hafidz.multazam.75/posts/1580623705294372

Search

Karya Home Find Friends

c) HIGH ANGLE
 Jika sudut posisi kamera diatas eye level, maka disebut high angle, posisi kamera high angle membuat subjek tampak tidak mempunyai kekuatan yang menonjol dan tidak mempunyai kekuasaan. Posisi high angle dimaksudkan untuk mengurangi rasa superioritas subjek dan sekaligus melemahkan kedudukan subjek.

4. Macam-macam gerakan kamera
 a. Panning adalah pengambilan gambar dengan menggerakkan badan kamera kearah horizontal tetapi tidak mengubah posisi kamera
 b. Tilting adalah pengambilan gambar dengan menggerakkan badan kamera kearah atas vertikal tetapi tidak mengubah posisi kamera, tujuannya adalah menunjukan ketinggian atau kedalaman dan menunjukan adanya satu hubungan.
 c. Tracking adalah pengambilan gambar dengan menggerakkan badan kamera menjauhi dan mendekati objek.
 d. Zooming adalah pengambilan gambar dengan mengubah ukuran gambar dan sudut pandang antara wide-angle telephoto. Zooming memengaruhi perspektif dalam suatu adegan, oleh karena itu gerakan zooming harus dilakukan dengan tujuan yang jelas.
 e. Arching adalah pengambilan gambar dengan menggerakkan badan kamera mengelilingi subjek utama seperti lingkaran penuh.
 f. Pedestal dan Crane adalah pengambilan gambar dengan menggerakkan badan kamera menggunakan alat penyangga pedestal/crane
 g. Crabbing adalah pengambilan gambar dengan cara menggerakkan kamera menyamping

VII. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian
 Metode yang digunakan dalam penelitian pada pengambilan gambar film "SPLIT" ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini berupaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan mendalam terhadap teknik pengambilan gambar untuk memperkuat suatu adegan pada film "SPLIT"

2. Sumber data
 Sumber data berasal dari hasil wawancara dengan seorang ahli, sumber data juga diperoleh dari observasi film "SPLIT". Selain itu sumber data juga bahan studi pustaka yang saya gunakan berupa buku-buku diantaranya
 a. Bayu Widagdo Winastwan Gora.2007.Bikin Film Indie Mudah.Yogyakarta.CV ANDI OFFSET.
 b. Bambang Semedhi.2011 Sinematografi-Videografi. Bogor:Ghaia Indonesia.
 c. Himawan Pratista.2008.Memahami Film.Yogyakarta.Homerian Pustaka.
 d. Joseph V. Mascelli.The Five C's of Cinematography.Los Angeles:Silman-James Press

Friend Requests See all

Oktavia Neny II
 Hasbek is a mutual friend.
 Confirm friend

Kusnanta Riwus Ginanjar
 2 mutual friends
 Confirm friend

Suggested Groups See All

INDONESIA TEMPO DOELOE
 1 friend · 199,514 members + Join

English (UK) · English (US)
 Bahasa Indonesia · Basa Jawa · Español +

Privacy · Terms · Advertising · AdChoices · Cookies · More -
 Facebook © 2017

Awan Tamara Putra
 Hasbek
 Santi Suharta
 Ahmad Nur Chafid FL... 1h
 Reissa Permatasari
 Mahfudh Setiawan
 Erika Muftia
 Hafidz Multazam
 Luvy Yulia O
 Ahmad Pujiaman
 Veronica Wening
 Miftah Faiz 3h
 Ardhan Cahya Maha... 1d

22:02
 04/11/2017

77 Karya Ilmiah x 77 Hafidz Multazam - R x

Secure https://www.facebook.com/hafidz.multazam.75/posts/1580623705294372

Search

Karya Home Find Friends

e. Arching adalah pengambilan gambar dengan menggerakkan badan kamera mengelilingi subjek utama seperti lingkaran penuh.
 f. Pedestal dan Crane adalah pengambilan gambar dengan menggerakkan badan kamera menggunakan alat penyangga pedestal/crane
 g. Crabbing adalah pengambilan gambar dengan cara menggerakkan kamera menyamping

VII. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian
 Metode yang digunakan dalam penelitian pada pengambilan gambar film "SPLIT" ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini berupaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan mendalam terhadap teknik pengambilan gambar untuk memperkuat suatu adegan pada film "SPLIT"

2. Sumber data
 Sumber data berasal dari hasil wawancara dengan seorang ahli, sumber data juga diperoleh dari observasi film "SPLIT". Selain itu sumber data juga bahan studi pustaka yang saya gunakan berupa buku-buku diantaranya
 a. Bayu Widagdo Winastwan Gora.2007.Bikin Film Indie Mudah.Yogyakarta.CV ANDI OFFSET.
 b. Bambang Semedhi.2011 Sinematografi-Videografi. Bogor:Ghaia Indonesia.
 c. Himawan Pratista.2008.Memahami Film.Yogyakarta.Homerian Pustaka.
 d. Joseph V. Mascelli.The Five C's of Cinematography.Los Angeles:Silman-James Press

Like Comment Share

10

Write a comment...

Friend Requests See all

Oktavia Neny II
 Hasbek is a mutual friend.
 Confirm friend

Kusnanta Riwus Ginanjar
 2 mutual friends
 Confirm friend

Suggested Groups See All

INDONESIA TEMPO DOELOE
 1 friend · 199,514 members + Join

English (UK) · English (US)
 Bahasa Indonesia · Basa Jawa · Español +

Privacy · Terms · Advertising · AdChoices · Cookies · More -
 Facebook © 2017

Awan Tamara Putra
 Hasbek
 Santi Suharta
 Ahmad Nur Chafid FL... 1h
 Reissa Permatasari
 Mahfudh Setiawan
 Erika Muftia
 Hafidz Multazam
 Luvy Yulia O
 Ahmad Pujiaman
 Veronica Wening
 Miftah Faiz 3h
 Ardhan Cahya Maha... 1d

22:02
 04/11/2017

Hafizd Multazam is with Karya Ilmiah.

12 June ·

TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR UNTUK MEMPERKUAT ADEGAN PADA FILM SPLIT

Proposal

Untuk Memenuhi Tugas Mata kuliah
Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah
Program Studi Televisi dan Film
Jurusan Seni Media Rekam

Oleh:

Hafizd Multazam
NIM. 15148108

Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia
Surakarta
2017/2018

I. LATAR BELAKANG

Film merupakan salah satu media komunikasi modern yang efektif untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir dan membuka wawasan bagi penontonnya, kita dapat melihat imajinasi sutradara yang dituangkan secara apik dalam sebuah film.

Film harus dibuat dengan komposisi gambar yang menarik, size shot yang tepat, angle yang sesuai, itu semua dirancang agar penonton lebih tertarik menonton dan mudah memahami film.

Semua aspek itu tidak sembarang dibuat, semuanya harus di sesuaikan menurut konsep dan peristiwa atau suasana yang ingin diciptakan. Masih banyak film yang masih belum memperhatikan semua aspek diatas. Pengambilan gambar pada film SPLIT tidak monoton, banyak terdapat pengambilan-pengambilan gambar dengan Size Shoot, Angle Camera, Komposisi dan Pergerakan Kamera yang menarik. Sehingga membuat adegan dalam film menjadi lebih dramatis dan menarik. Mempermudah penonton untuk masuk ke dalam film dan memahami film.

Dengan meneliti pengambilan gambar pada film SPLIT ini bertujuan agar para sineas-sineas lebih memperhatikan pengambilan gambar pada film mereka agar penonton lebih mudah memahami film mereka,

II. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas mengenai teknik-teknik pengambilan gambar dalam pembuatan sebuah film yang bertujuan untuk memperkuat adegan pada film yang dibuat, maka pokok permasalahan yang diteliti adalah bagaimana pengambilan gambar pada film SPLIT untuk memperkuat setiap adegan, agar mempermudah penonton memahami film.

III. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian dalam pengambilan gambar untuk memperkuat adegan dalam film SPLIT ini bertujuan untuk mempelajari teknik-teknik pengambilan gambar dalam film yang sesuai dan dapat memperkuat adegan.

IV. MANFAAT PENELITIAN

Dengan mengetahui teknik pengambilan gambar untuk memperkuat adegan pada film SPLIT ini, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang diantaranya adalah:

1. Memberikan referensi penelitian selanjutnya mengenai teknik-teknik pengambilan gambar
2. Memberikan pengetahuan tentang teknik pengambilan gambar untuk memperkuat adegan dalam produksi film karya mahasiswa TV dan Film. Maupun sineas-sineas yang lain.
3. Memperkenalkan teknik pengambilan gambar kepada masyarakat yang diterapkan dalam film SPLIT

V. TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai penunjang kelancaran dan memenuhi kecukupan data yang diperlukan, maka buku dan sumber pustaka yang peneliti gunakan untuk penelitian antara lain:

Buku karangan Himawan Pratista yang berjudul Memahami Film banyak sekali membahas mengenai studi film sampai dengan elemen-elemen yang terkandung dalam sebuah film.

Sedangkan Menurut Januaris Andi Purba pada bukunya yang berjudul Shooting Yang Benar Prinsip dasar pengambilan gambar dalam kamera itu ada empat yaitu:

Camera Lens (Lensa Kamera) ibaratnya mata elektronik pemirsa ada beberapa jenis lensa kamera yang berbeda karakteristiknya. Hasil pengambilan gambar harus sesuai dengan pemilihan jenis lensa yang digunakan

Camera head (kepala kamera) ibaratnya kepala manusia sebagaimana kepala manusia. Kepala kamera dapat dioperasikan untuk bergerak melihat ke atas (tilt up) atau melihat ke bawah (tilt down). Demikian pula untuk melihat ke kiri (pan left) atau melihat ke kanan (pan right)

Camera mounting (dudukan kamera) untuk menjaga kestabilan dalam pengambilan gambar (shots) camera head ditempatkan pada kamera mounting. Beberapa jenis dudukan kamera, yaitu camera crane, camera tripod, camera pedestal atau steady cam, yaitu camera mounting yang dipasangkan dibadan operator kamera.

Subject (subjek) ibaratnya seseorang atau lebih, suatu kehidupan aktivitas subjek dapat diartikan seseorang atau lebih, suatu kehidupan aktivitas, objek yang menarik. Apabila subjek berupa orang, dimungkinkan adanya pergerakan sehingga framing perlu diperhatikan

Januaris Andi Purba juga menjelaskan Prinsip dasar dalam pengambilan gambar dalam pergerakan kamera yaitu

Simpel Shot pada dasarnya tidak terdapat pergerakan lensa, tidak ada pergerakan kamera, tidak ada pergerakan badan kamera serta hanya sedikit pergerakan dari subjek.

Complex shot Terdapat pergerakan lensa kamera, ada pergerakan kamera, tidak ada pergerakan badan kamera dan ada pergerakan dari subjek.

Developing shot Terdapat pergerakan lensa, pergerakan kamera, pergerakan badan kamera, dan pergerakan dari subjek.

Menurut Bayu Widagdo. Winastwan gora pada bukunya Bikin Film Indie Mudah menyatakan

Mengemas gambar objek dengan ukuran gambar full shot tidak sekedar memperlihatkan bahwa objek berada di tempat yang jauh. Namun pengemasan dari angle samping, tentunya agak memberi kesan penegasan terhadap latar belakang ruang waktunya.

Menggambarkan 2 orang yang sedang berdialog tidak sekedar menggunakan eye level dan 2 shoot saja, tetapi bisa juga dengan mengeksplorasi over shoulder dengan change focus. Jika perlu bisa juga diselingi dengan traveling shot.

Ketika sampai pada tahap planing information. Pemberian informasi tidak hanya dilakukan dengan dialog yang memperkenalkan karakter tokoh. Cobalah menggunakan alternatif penggambaran ikon-ikon.

Menurut Jiseph V. Mascelli. Pada bukunya The Five C's of Cinematography terdapat aspek-aspek penting dalam pembuatan film.

Sudut Kamera = menentukan sudut kamera relatif terhadap POI Sudut kamera membantu membangun hubungan emosional pemirsa dengan POI.

Kontinuitas = membangun koherensi logis antara tembakan di ruang dan waktu

Cutting = menampilkan beberapa pandangan dari tindakan yang sama

Close Ups = menyembunyikan atau mengungkap info

Komposisi = menentukan posisi, susunan, dan tampilan objek di dalam frame

VI. KERANGKA KONSEPTUAL

Mengenai teknik pengambilan gambar pada film SPLIT memberikan banyak kesan dan bisa menyampaikan segala teknik yang digunakan pada film

SPLIT.

1. Sinematografi

Visualisasi merupakan hal yang paling utama dalam sebuah film karena visualisasi yang membawa penonton untuk memahami sebuah film yang akan disajikan. Sinematografi dapat dikatakan satu hal yang dapat membentuk gaya dari seorang sutradara. Dalam unsur visual pada gaya penyutradaraan, yang memiliki peranan penting adalah kameramen. Kameramen berperan sendiri dalam hal visual yang ia buat, namun masih dalam kendali seorang sutradara agar seorang kameramen tidak semaunya sendiri dalam mengambil gambar. Seorang sutradara memilih seorang kameramen yang sesuai dengan gayanya. Hal ini dilakukan karena menyangkut aspek-aspek sinematografi untuk dibentuk secara kreatif yang mampu dipahami penonton ketika film tersebut sudah jadi.

2. Size shot (ukuran gambar)

Agar video dapat dinikmati oleh orang lain, video tersebut perlu menuturkan suatu cerita tertentu. Video merupakan alat untuk berkomunikasi secara akurat dan efisien dimana para pembuat film atau video mengikuti suatu tata bahasa atau grammar yang disepakati bersama.

Gambar-gambar atau shot-shot dideskripsikan dalam bahasa kamera dalam hubungan dengan panjang tubuh manusia yang diperlihatkan.

a. CLOSSE UP (CU)

Dari ujung kepala hingga leher bagian bawah, boleh memotong sedikit kepala bagian atas. Close up dapat juga digunakan untuk mendeskripsikan suatu shot yang mengisolasi satu bagian dari tubuh misalnya kaki atau tangan, sebagai dari sebuah objek besar misalnya keyboard piano atau keseluruhan dari sebuah objek kecil misalnya buku atau telepon genggam.

b. MEDIUM CLOSE UP (MCU)

Memperlihatkan subjek mulai dari ujung kepala hingga dada atas, shot ini baik untuk seseorang yang berbicara langsung didepan kamera. Kesan yang ditimbulkan adalah subjek akan terfokus, sedangkan background tidak terfokus, dengan demikian akan menonjolkan subjek.

c. MEDIUM SHOT (MS)

Adalah pengambilan gambar batas kepala hingga pinggang/perut bagian bawah, fungsinya untuk memperlihatkan sosok objek secara jelas. Ada keseimbangan antara dominasi objek dengan background sehingga cenderung netral. Untuk pengambilan gambar reporter dengan medium shot tidak boleh dipertahankan terlalu lama karena terlalu jauh untuk memperlihatkan banyak detail.

d. KNEE SHOT (KS)

Pengambilan gambar dari batas kepala hingga lutut. Batasan framing knee shot adalah tiga per empat ukuran tubuh manusia. Ukuran gambar ini sangat menguntungkan pada saat pengambilan objek yang bergerak agak cepat misalnya penari karena dapat dipastikan objek tidak akan keluar dari frame.

e. LONG SHOT (LS)

Pengambilan gambar memperlihatkan seluruh tubuh dari batas kepala hingga kaki. Pengambilan gambar dari jarak yang cukup jauh sehingga dapat memperlihatkan objek dan latar belakangnya. Akan memberikan informasi secara lengkap mengenai suasana dari adegan apabila misalnya seorang tokoh sedang berinteraksi dengan tokoh lain disuatu tempat. Long shot menjelaskan semua elemen dari suatu adegan sehingga penonton akan tahu siapa saja yang terlibat dalam adegan tersebut.

3. ANGLE KAMERA

Kamera angle yaitu penempatan atau posisi kamera terhadap suatu sudut tertentu. Dalam menentukan besar kecilnya sudut tergantung dari karakter gambar yang dikehendaki. Dengan sudut pengambilan gambar yang menarik, akan menciptakan image tertentu pada gambar yang disajikan.

a) LOW ANGLE

Jika sudut posisi kamera dibagian bawah eye level (mata penglihatan manusia) maka disebut low angle. Posisi kamera low angle membuat

subjek tampak mempunyai kekuatan yang menonjol dan akan terlihat kekuasaannya.

b) STRAIGHT ANGLE

Jika sudut posisi kamera sejajar dengan eye level. Posisi kamera straight angle merupakan sudut pengambilan gambar yang normal sehingga juga disebut normal angle. Straight angle tidak memberikan kesan dramatis melainkan kesan wajar. Biasanya digunakan untuk pengambilan adegan wawancara atau profil shot.

c) HIGH ANGLE

Jika sudut posisi kamera di atas eye level, maka disebut high angle, posisi kamera high angle membuat subjek tampak tidak mempunyai kekuatan yang menonjol dan tidak mempunyai kekuasaan. Posisi high angle dimaksudkan untuk mengurangi rasa superioritas subjek dan sekaligus melemahkan kedudukan subjek.

4. Macam-macam gerakan kamera

- a. Panning adalah pengambilan gambar dengan menggerakkan badan kamera kearah horizontal tetapi tidak mengubah posisi kamera
- b. Tilting adalah pengambilan gambar dengan menggerakkan badan kamera kearah atas vertikan tetapi tidak mengubah posisi kamera, tujuannya adalah menunjukkan ketinggian atau kedalaman dan menunjukkan adanya satu hubungan.
- c. Tracking adalah pengambilan gambar dengan menggerakkan badan kamera menjauhi dan mendekati objek.
- d. Zooming adalah pengambilan gambar dengan mengubah ukuran gambar dan sudut pandang antara wide-angle telephoto. Zooming memengaruhi perspektif dalam suatu adegan, oleh karena itu gerakan zooming harus dilakukan dengan tujuan yang jelas.
- e. Arching adalah pengambilan gambar dengan menggerakkan badan kamera mengelilingi subjek utama seperti lingkaran penuh.
- f. Pedestal dan Crane adalah pengambilan gambar dengan menggerakkan badan kamera menggunakan alat penyangga pedestal/crane
- g. Crabbing adalah pengambilan gambar dengan cara menggerakkan kamera menyamping

VII. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian pada pengambilan gambar film "SPLIT" ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini berupaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan mendalam terhadap teknik pengambilan gambar untuk memperkuat suatu adegan pada film "SPLIT"

2. Sumber data

Sumber data berasal dari hasil wawancara dengan seorang ahli, sumber data juga diperoleh dari observasi film "SPLIT". Selain itu sumber data juga bahan studi pustaka yang saya gunakan berupa buku-buku diantaranya"

- a. Bayu Widagdo. Winastwan Gora. 2007. Bikin Film Indie Mudah. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- b. Bambang Semedhi. 2011. Sinematografi-Videografi. Bogor: Ghaia Indonesia.
- c. Himawan Pratista. 2008. Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- d. Joseph V. Mascelli. The Five C's of Cinematography. Los Angeles: Silman-James Press

Who can see things you're tagged in?
When you're tagged in a post, your friends can also see it. You can change this in your settings.

Santi Suharta is with Karya Ilmiah.
12 June · it ·

TEKNIK COMPOSITING DALAM FILM "THE SWAP"

I. Latar Belakang
 Pada perkembangannya film telah melalui berbagai bentuk kemajuan dan inovasi, bahkan revolusi dari bentuk film sederhana potongan-potongan gambar yang bergerak sampai menjelma menjadi sebuah bentuk yang kompleks dengan teknologi tinggi yang mampu menampilkan efek-efek khusus yang tidak pernah kita bayangkan sebelumnya. Efek-efek khusus seperti teknik compositing. Teknik compositing merupakan proses penggabungan elemen-elemen gambar menjadi satu bagian yang utuh dan kemudian melakukan proses finalisasi dengan kreasi warna, sehingga menciptakan hasil video yang lebih menarik.
 Pada film The Swap sangat menarik pemotongan gambar yang cepat yang digunakan saat pengambilan gambar dialog antara dua atau lebih karakter, sehingga dapat mengubah sudut pandang penonton baik focus pada naskah dialog lain karakter, atau membawa perhatian tindakan tanpa dialog dari karakter berbicara. Konsep adegan dalam film The Swap digambarkan pada penggabungan gambar dengan beberapa objek berupa gambar, foto, video, dan teks jadi satu, sehingga dapat menciptakan hasil video yang menarik, beberapa informasi dan pesan-pesan digambarkan dalam pengadeganan film ini, sehingga penonton dapat menangkap pesan yang tergambar dari adegan film The Swap.

Friend Requests
 Oktavia Neny II
 Hasbek is a mutual friend.
 Confirm friend

Kusnanta Riwus Ginanjar
 2 mutual friends
 Confirm friend

Suggested Groups
 INDONESIA TEMPO DOELOE
 1 friend · 199,514 members
 Join

English (UK) · English (US)
 Bahasa Indonesia · Basa Jawa · Español

Privacy · Terms · Advertising · AdChoices
 Cookies · More
 Facebook © 2017

22:04
 04/11/2017

Karya Ilmiah

Karya Ilmiah · Timeline · Recent

Titus Soegiono Adji · Miftah Faiz · Maftuh Setiawan · Hasbek · Reissa Permatasari · Awan Tamara Putra · Dessy Novita Sari · Veronica Wening · Santi Suharta

See what you have in common with your friends. View

Featured albums

English (UK) · English (US)
 Bahasa Indonesia · Basa Jawa · Español

Privacy · Terms · Advertising · AdChoices
 Cookies · More
 Facebook © 2017

Ahmad Nur Chafid Fitriyan is with Karya Ilmiah.
 12 June · it ·

Latar belakang :
 Pernyataan mengapa permasalahan dari judul menjadi menarik, penting, unik, perlu dan layak untuk dijadikan penelitian

Rumusan masalah :
 Pertanyaan-pertanyaan permasalahan dari penelitian. Merupakan pertanyaan dari judul berupa kalimat pasif

Tujuan :
 Sasaran hasil yang ingin dicapai

Mamfaat :
 Harapan dari hasil penelitian: Kontribusi hasil penelitian untuk pengembangan bidang ilmu dan pembangunan dalam arti luas

Tinjauan pustaka :
 Review berupa penelitian dari orang lain yang mirip

Like · Comment · Share

21

Write a comment...

22:05
 04/11/2017

Facebook post by Ahmad Nur Chafid Fitriyan (12 June 2017) titled "Daftar Acuan". The post discusses journalistic ethics and standards, specifically focusing on the accuracy of information and the timeliness of news.

Daftar Acuan

Helena Olih. 2013. *Reportase Radio & Televisi*, Edisi 2. Jakarta Barat: Indeks (Hal 166-167) Undang-undang kode etik jurnalistik internasional pasal 1

Pasal 1 "Personel pers dan media informasi lainnya, dengan segala daya upaya harus berusaha memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada umum harus akurat berdasarkan fakta....."

Pasal 2 "Fitnah yang disengaja, sumpah serapah, pencemaran nama, serta dakwaan yang tak berdasar merupakan pelanggaran profesionalitas yang berat....."

(Hal 168) Prinsip-prinsip Jurnalistik

1. Mencari kebenaran dan melaporkan sebanyak mungkin hal-hal yang masuk akal
2. Tidak bergantung pada siapapun
3. Menguasai teknik mencari berita

Fajar Juanda. 2013. *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*. Jakarta: Kencana

(Hal 8-10) Kriteria layak berita (Newsworthiness)

1. Timeliness dan immediacy
Timeliness adalah peristiwa yang yang segar, baru terjadi beberapa jam lalu jadi semakin baru peristiwa, maka semakin memiliki kelayakan berita. Dalam hal ini, aktualitas (peristiwa/perkembangan baru) menjadi pertimbangan utama tentang kelayakan berita.
2. Proximity
Peristiwa yang layak menjadi berita bisa juga dilihat dari unsur kedekatan (geografis, emosional) dengan pembaca, relevansi bagi pembaca.

Daftar Acuan dan peristiwa, maka semakin penting berita tentang

Facebook post by Ahmad Nur Chafid Fitriyan (12 June 2017) titled "Edisi Revisi 12 Juni 2017". The post discusses the background of television as a mass media and the importance of journalistic ethics in reporting on religious issues.

Edisi Revisi 12 Juni 2017

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Televisi adalah media telekomunikasi yang terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Televisi bukan hanya saja menjadi alat namun juga sebagai media yang memberikan informasi kepada masyarakat umum. Berita adalah suatu penting dalam televisi karena berita dapat menarik suatu massa untuk melakukan dan/atau tidak melakukan suatu hal. Membuat berita dari suatu isu sendiri ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Berita harus dipertanggungjawabkan atas kebenaran suatu berita.

Isu yang diangkat dalam berita pun harus diperhatikan karena kebenaran bukanlah suatu hal mutlak, kebenaran dapat dilihat dari segi yang berlawanan. Semua pihak mempunyai alasan atas kebenaran yang mereka yakini. Namun kita dapat mengantisipasi bahwa jika kebenaran akan menjadi kebenaran public jika kebenaran itu bersifat netral. Media terutama televisi harus memberikan berita yang netral, realitas dan sesuai dengan kaidah-kaidah berita yang layak. Untuk itu dalam menanggapi isu penistaan agama yang terjadi pada akhir tahun 2016 yang terjadi di Ibu kota Jakarta. Isu melibatkan seorang gubernur Jakarta yang pada kunjungannya di kepulauan seribu berpidato dan terdapat kritik terhadap perkataan tentang isu penistaan agama. Masalah berlanjut pada pergerakan beberapa golongan dari agama Islam yang tidak terima akan penistaan agama.

Semua media mengabarkan mengenai perjalanan isu tersebut hingga terdapat media yang tidak netral terhadap penyampaian isu tersebut. Maka dalam proposal ini penulis mengangkat judul "Posisi Metro TV Terhadap Isu Penistaan Agama Pada Acara Prime Time News".

Kenali Penyebab Bayi Be... x (73) Karya Ilmiah x (73) Miftah Faiz - ANALI... x

Secure https://web.facebook.com/permalink.php?story_fbid=183804845482531&id=100015590495539

Search

Karya Home Find Friends

Miftah Faiz · Karya Ilmiah
12 June · 11

ANALISIS SINEMATOGRAFI PADA FILM GODZILLA

Proposal
Untuk Memenuhi Tugas Mata kuliah
Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah
Program Studi Televisi dan Film
Jurusan Seni Media Rekam

Oleh:
Miftah Faiz Brillan
NIM. 15148117
Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia
Surakarta
2017/2018
BAB I

PENDAHULUAN
1. Latar Belakang
Film bukan hanya tentang sebuah karya seni media rekam yang menghibur. Film bisa menjadi sebuah karya seni yang memberikan kita informasi secara mendalam dengan cara kreatif. Film adalah bagaimana kita membuat setiap kata – kata yang terangkai dalam naskah menjadi bentuk visual yang harmonis. Untuk itu Film memiliki sebuah bahasa visual tersendiri yakni Mise-en-scene. Mise-en-scene itu sendiri yakni segala sesuatu yang tampak pada setiap frame-nya. Mise-en-scene sebagai bahasa visual dalam film membutuhkan ilmu terapan yang bernama sinematografi. Sinematografi menjadi sebuah ilmu terapan yang digunakan ketika membuat sebuah film. Aspek – aspek yang ada dalam sinematografi menjadi teknik utama untuk membuat bahasa visual yang dapat

Friend Requests
See all

Oktavia Neny II
Hasbek is a mutual friend.
Confirm friend

Kusnanta Riwus Ginanjar
2 mutual friends
Confirm friend

People you may know
See All

Saiful Anwar (masipoel)
1 mutual friend
Add Friend

English (UK) · English (US)
Bahasa Indonesia · Basa Jawa · Español

Privacy · Terms · Advertising · AdChoices · Cookies · More
Facebook © 2017

Hasbek 7h
Santi Suharta
Awan Tamara Putra 1h
Ahmad Nur Chafid... 11h
Erika Mufia
Miftah Faiz 7h
Luvy Yulia O
Halizd Multazam
Ahmad Pujiaman 1d
Mahfudh Setawan
Veronica Wening
Dessy Novita Sari 3h
Reissa Permatasari

Search

21:06
07/11/2017

Kenali Penyebab Bayi Be... x (73) Karya Ilmiah x

Secure https://web.facebook.com/profile.php?id=100015590495539

Karya Ilmiah

Karya Ilmiah · Timeline · Recent

Reissa Permatasari is with Karya Ilmiah.
7 June · 11

Metode Penelitian yang saya gunakan untuk menganalisis "Studi Komparasi Karakter Tokoh dalam Film dan Novel Surga Yang Tak Dirindukan" adalah :

1. Metode Observasi
Saya menggunakan sumber data dari film Surga Yang Tak Dirindukan
2. Metode Studi Pustaka
Buku referensi mengenai "Studi Komparasi Karakter Tokoh dalam Film dan Novel antara lain :
Didik Kurniadi, Aku Bisa Menulis (Panduan Praktek Menulis Kreatif lengkap), Sabda Media, Yogyakarta, 2007, halaman 194
Arifin, Zainal, 2011. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung, PT Remaja Rosdakarya
Albertine I.Minderop, 2005. Metode Karakterisasi Telaah Fiksi, Jakarta: Yayasan Obor: 2

Like Comment Share

Write a comment...

Reissa Permatasari is with Karya Ilmiah.
7 June · 11

Harymawan. 1993. Dramaturgi Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Halaman 1-3
Dramaturgi adalah ajaran tentang masalah hukum dan konvensi drama. Kata

Hasbek 7h
Santi Suharta
Awan Tamara Putra 1h
Ahmad Nur Chafid... 11h
Erika Mufia
Miftah Faiz 7h
Luvy Yulia O
Halizd Multazam
Ahmad Pujiaman 1d
Mahfudh Setawan
Veronica Wening
Dessy Novita Sari 3h
Reissa Permatasari

Search

21:08
07/11/2017

Kenali Penyebab Bayi Be... x (73) Karya Ilmiah x

Secure https://web.facebook.com/profile.php?id=100015590495539

Karya Ilmiah

Karya Ilmiah | Timeline | Recent

Titus Soepono Adji, Miftah Falz, Mahfudh Setiawan, Hasbek, Reissa Permatasari, Awan Tamara Putra, Dessy Novita Sari, Veronica Wening, Santi Subartha

See what you have in common with your friends. View

Featured albums

English (UK) English (US) Bahasa Indonesia Basa Jawa Español +

Privacy Terms Advertising AdChoices Cookies More Facebook © 2017

Reissa Permatasari is with Karya Ilmiah. 7 June

Harymawan.1993.Dramaturgi.Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Halaman 1-3

Dramaturgi adalah ajaran tentang masalah hukum dan konvensi drama. Kata drama berasal dari bahasa Yunani draomai yang berarti berbuat, bertindak, bereaksi dan sebagainya dan "drama" berarti perbuatan, tindakan.

Drama adalah kulliatas komunikasi, situasi, action, (segala apa yang ada dalam pentas) yang menimbulkan perhatian, kehebatan (exciting) dan ketegangan pada pendoengar/ penonton

Formasi dramaturgi (4 M)

M1 : Mengkhayal
M2 : Menulis
M3 : Memainkan
M4 : Menyaksikan

Keterangan :

M1 : Disini untuk pertama kali pengarang mengkhayal kisah atau ide
M2 : Pengarang menyusun kisahnya dalam bentuk tulisan
M3 : Pelaku-pelaku memainkan kisah di dalam stage
M4 : Penonton menyaksikan kisah

Like Comment Share

Write a comment...

Hasbek 7h
Santi Suharta
Awan Tamara Putra 1h
Ahmad Nur Chafid ... 11h
Erika Mufia
Miftah Falz 7h
Luvy Yulia O
Hafidz Multazam
Ahmad Pujiaman 1d
Mahfudh Setiawan
Veronica Wening
Dessy Novita Sari 3h
Reissa Permatasari

Search

21:08 07/11/2017

Kenali Penyebab Bayi Be... x (73) Karya Ilmiah x

Secure https://web.facebook.com/profile.php?id=100015590495539

Karya Ilmiah

Karya Ilmiah | Timeline | Recent

Titus Soepono Adji, Miftah Falz, Mahfudh Setiawan, Hasbek, Reissa Permatasari, Awan Tamara Putra, Dessy Novita Sari, Veronica Wening, Santi Subartha

See what you have in common with your friends. View

Featured albums

English (UK) English (US) Bahasa Indonesia Basa Jawa Español +

Privacy Terms Advertising AdChoices Cookies More Facebook © 2017

Erika Mufia is with Karya Ilmiah. 22 May

Latar Belakang

- Berisikan hal menarik yang patut untuk di teliti yang berkaitan dengan perkembangan bidang ilmu dan pembangunan

Rumusan Masalah

- Masalah- masalah yang harus di pecahkan dalam penelitian, berisi kalimat tanya tanpa tanda tanya maupun bentuk pernyataan

Tujuan Penelitian

- Hasil yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian sesuai dengan judul

Maanfaat Penelitian

- Harapan peneliti tentang kontribusi penelitian terhadap pengembangan bidang ilmu.

Tinjauan pustaka

- Uraian secara singkat mengenai penelitian terdahulu yang membahas tema yang sama, berisi kelebihan dan kekurangan yang dapat di lengkapi dalam penelitian selanjutnya.

Kerangka konseptual

- Konsep konsep yang di gunakan untuk menunjang penelitian

Metode penelitian

- Cara atau sarana dalam mendapatkan data data yang di perlukan selama penelitian berlangsung

Titus Soepono Adji

Like Comment Share

15

Hasbek 7h
Santi Suharta
Awan Tamara Putra 1h
Ahmad Nur Chafid ... 11h
Erika Mufia
Miftah Falz 7h
Luvy Yulia O
Hafidz Multazam
Ahmad Pujiaman 1d
Mahfudh Setiawan
Veronica Wening
Dessy Novita Sari 3h
Reissa Permatasari

Search

21:09 07/11/2017

Kenali Penyebab Bayi Be... x (73) Karya Ilmiah x

Secure | https://web.facebook.com/profile.php?id=100015590495539

Karya Ilmiah

Karya Ilmiah | Timeline | Recent

Titus Soepono Adji, Miftah Faiz, Marhabah Setiawan, Reissa Permatasari, Awan Tamara Putra, Dessy Novita Sari, Veronica Wening, Santi Suharta

See what you have in common with your friends. View

Featured albums

English (UK) · English (US) · Bahasa Indonesia · Basa Jawa · Español +

Privacy · Terms · Advertising · AdChoices · Cookies · More - Facebook © 2017

Hafidz Multazam is with Karya Ilmiah. 19 May

I. Latar Belakang
Latar belakang berisi penjelasan mengapa permasalahan yang dikemukakan dalam judul dipandang menarik, penting, dan perlu diteliti

II. Rumusan Masalah
Masalah-masalah pokok yang perlu dipecahkan atau dijawab dalam penelitian, dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya tanpa tanda tanya setelah didahului dengan uraian tentang permasalahan penelitian

III. Tujuan Penelitian
Sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian seperti tercermin dalam judul, pencapaiannya lewat pemecahan masalah yang tercantum dalam rumusan masalah

IV. Manfaat Penelitian
Beri harapan peneliti akan kontribusi hasil penelitian terhadap pengembangan bidang ilmu dan pembangunan dalam arti luas

V. Tinjauan Pustaka
memuat review atau penjelasan padat dan sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan

VI. Kerangka Konseptual
Kerangka konseptual digunakan sebagai dasar pijakan dalam meneliti sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai kenyataan di lapangan dan memberikan gambaran umum tentang latar penelitian. Kerangka konseptual berbentuk uraian kualitatif atau dibangun dari konsep-konsep yang berkaitan dengan tema penelitian. Kerangka konseptual dijabarkan dari tinjauan pustaka dan disusun sendiri oleh mahasiswa sebagai landasan untuk memecahkan masalah penelitian dan merumuskan hipotesis.

Hasbek 7h, Santi Suharta, Awan Tamara Putra 1h, Ahmad Nur Chafid... 11h, Erika Mufia, Miftah Faiz 7h, Luvy Yulia O, Hafidz Multazam, Ahmad Pujiawan 1d, Mahfudh Setiawan, Veronica Wening, Dessy Novita Sari 3h, Reissa Permatasari

21:11 07/11/2017

Kenali Penyebab Bayi Be... x (73) Karya Ilmiah x (71) I. LATAR BELAKANG x

Secure | https://web.facebook.com/awantamara/posts/1648032618550846

Awan Tamara Putra is with Titus Soepono Adji and Karya Ilmiah. 3 May

I. LATAR BELAKANG
Teknik pencahayaan adalah salah satu unsur yang penting dalam pembuatan film. Tujuan penggunaan pencahayaan dalam film yaitu untuk menciptakan karakteristik dari obyek yang tepat dan sebaik-baiknya atau untuk memberikan tekanan – tekanan tertentu, atau secara umum penataan cahaya untuk kemampuan pandang (visibility), kecerahan dalam membuat efek dekora. Penggunaan cahaya dengan benar dalam proses pembuatan film dalam berguna untuk seorang sutradara dalam membentuk suasana dalam adegan filmnya.

Pencahayaan Natural adalah cahaya alami yang sumber cahaya utamanya berasal dari matahari, baik secara langsung di luar ruangan (outdoor) atau cahaya matahari masuk kedalam ruangan (indoor). 2 Dengan menggunakan sumber pencahayaan alami/natural sebuah film akan lebih terkesan natural dan suasana yang ingin dibentuk oleh seorang sutradara akan menjadi lebih terasa.

Film The Revenant karya Alejandro Gonzalez adalah salah satu film yang menggunakan teknik pencahayaan untuk menambah suasana, film The Revenant dominan menggunakan teknik pencahayaan natural. Penggunaan pencahayaan natural tergolong sulit karena harus memikirkan kondisi cuaca dan waktu saat proses produksi, sehingga dalam proses pembuatan film yang menggunakan pencahayaan natural akan memakan waktu yang lama. Penggunaan teknik pencahayaan natural sangat jarang digunakan oleh para pembuat film, namun sutradara film The Revenant tetap berani menggunakan pencahayaan natural sebagai teknik pencahayaannya secara dominan, hasil film The Revenant mendapatkan kritikan – kritikan positif dari kritikus – kritikus film di dunia. Oleh karena itu, penggunaan teknik pencahayaan natural dalam film The Revenant menarik untuk teliti.

II. RUMUSAN MASALAH

Friend Requests: Oktavia Neny II (mutual friend), Kusnanta Rivus Ginanjar (2 mutual friends)

Suggested Groups: LOWONGAN DAN PELUANG KERJA SOLO RAYA (3 friends · 129,493 members)

English (UK) · English (US) · Bahasa Indonesia · Basa Jawa · Español +

Privacy · Terms · Advertising · AdChoices · Cookies · More - Facebook © 2017

Hasbek 7h, Santi Suharta, Awan Tamara Putra 1h, Ahmad Nur Chafid... 11h, Erika Mufia, Miftah Faiz 7h, Luvy Yulia O, Hafidz Multazam, Ahmad Pujiawan 1d, Mahfudh Setiawan, Veronica Wening, Dessy Novita Sari 3h, Reissa Permatasari

21:11 07/11/2017

Awan Tamara Putra is with Titus Soepono Adji and Karya Ilmiah.

3 May ·

I. LATAR BELAKANG

Teknik pencahayaan adalah salah satu unsur yang penting dalam pembuatan film. Tujuan penggunaan pencahayaan dalam film yaitu untuk menciptakan karakteristik dari obyek yang tepat dan sebaik-baiknya atau untuk memberikan tekanan - tekanan tertentu, atau secara umum penataan cahaya untuk kemampuan pandang (visibility), kecerahan dalam membuat efek dekora. Penggunaan cahaya dengan benar dalam proses pembuatan film dalam berguna untuk seorang sutradara dalam membentuk suasana dalam adegan filmnya.

Pencahayaan Natural adalah cahaya alami yang sumber cahaya utamanya berasal dari matahari, baik secara langsung di luar ruangan (outdoor) atau cahaya matahari masuk kedalam ruangan (indoor).² Dengan menggunakan sumber pencahayaan alami/natural sebuah film akan lebih terkesan natural dan suasana yang ingin dibentuk oleh seorang sutradara akan menjadi lebih terasa.

Film *The Revenant* karya Alejandro Gonzalez adalah salah satu film yang menggunakan teknik pencahayaan untuk menambah suasana, film *The Revenant* dominan menggunakan teknik pencahayaan natural. Penggunaan pencahayaan natural tergolong sulit karena harus memikirkan kondisi cuaca dan waktu saat proses produksi, sehingga dalam proses pembuatan film yang menggunakan pencahayaan natural akan memakan waktu yang lama.

Penggunaan teknik pencahayaan natural sangat jarang digunakan oleh para pembuat film, namun sutradara film *The Revenant* tetap berani menggunakan pencahayaan natural sebagai teknik pencahayaannya secara dominan, hasil film *The Revenant* mendapatkan kritikan - kritikan positif dari kritikus - kritikus film di dunia. Oleh karena itu, penggunaan teknik pencahayaan natural dalam film *The Revenant* menarik untuk teliti.

II. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana cara menggunakan teknik pencahayaan natural dengan baik saat pembuatan film.

III. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti bertujuan untuk memberikan bahan referensi untuk para pembuat film jika ingin memproduksi sebuah film dengan menggunakan teknik pencahayaan natural.

IV. MANFAAT PENELITIAN

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat praktisi. Dimana manfaat praktisi dari penelitian ini ialah bisa menjadi bahan referensi para pembuat film yang ingin memproduksi film menggunakan pencahayaan natural, lalu manfaat

V. TINJAUAN PUSTAKA

Buku - buku yang berisi tentang topik teknik pencahayaan ialah :
1. Skripsi yang berjudul "Elemen Tata Artistik pada Program Acara *Langen Swara Jogja TV*" dari Institut Seni Indonesia Surakarta oleh Bondhan Hafsa Suprobo. Dalam skripsi ini penulis mengkaji unsur - unsur artistik pada produksi program acara *Langen Swara*, dalam skripsi ini penulis juga mengkaji unsur - unsur tata cahaya, namun penulis hanya menjelaskan perihal pemakaian dan penataan pencahayaan menggunakan sumber cahaya buatan atau lampu bukan menggunakan sumber cahaya natural atau sinar matahari.

2. Buku berjudul "Produksi Acara Televisi" dari penerbit Duta Wacana University Press oleh Darwanto Sastro. Dalam buku ini terdapat bab yang berisi mengenai teknik pencahayaan alam terbuka. Dalam buku ini juga dijelaskan bahwa menggunakan pencahayaan natural memiliki banyak kendala diantaranya bayangan pepohonan atau bayangan lainnya sehingga wajah menjadi lebih gelap, dalam buku ini juga memberikan solusi yaitu dengan menggunakan sebuah reflektor.

3. Buku berjudul "Shooting yang Benar!, Jadikan video Anda Sekelas Videografer Profesional" dari penerbit Andi Offset oleh Januarius Andi. Dalam buku ini mengatakan bahwa penggunaan sumber pencahayaan yang baik dalam pembuatan film ialah dengan sumber cahaya matahari atau natural, dalam buku ini juga mengajarkan waktu - waktu terbaik untuk pengambilan gambar dengan menggunakan pencahayaan natural, yaitu diantaranya pukul 07.00 pagi hingga 11.00 siang dan antara pukul 14.00 sampai dengan 16.30 sore. Dalam buku ini juga menyebutkan macam - macam reflektor seperti Silver Reflektor, Gold Reflektor, White Reflektor.

4. Buku berjudul "Sinematografi - Videografi" dari penerbit Ghalia Indonesia oleh Bambang Semedhi. Dalam buku ini dijelaskan suhu warna, dimana suhu warna sinar matahari jika diukur dengan pengukur suhu warna, maka rata-rata akan menunjukkan angka 5500 derajat kelvin atau di atasnya. Sebenarnya cahaya bisa dikategorikan day light ialah cahaya yang diukur memakai kelvin meter menunjukkan angka 3200 derajat kelvin atau di atasnya. Buku ini juga menjelaskan bahwa cahaya matahari mempunyai ciri khas, yaitu agak berwarna kebiru-biruan. Sinar matahari akan terekam di gambar kita menjadi kebiru-biruan. Walaupun demikian, sinar matahari yang lebih rendah dari 3200 derajat kelvin.

5. Buku berjudul "Memahami Film" dari penerbit Homerian Pustaka oleh Himawan Pratista. Dalam buku ini menjelaskan mengenai Kualitas cahaya yang merujuk pada besar-kecilnya intensitas pencahayaan. Dalam buku ini menjelaskan macam - macam cahaya seperti cahaya terang (-hard light) cenderung menghasilkan bentuk obyek serta bayangan yang jelas. Sementara cahaya lembut (soft light) cenderung menyebarkan cahaya sehingga menghasilkan bayangan yang tipis. Sinar matahari atau cahaya lampu yang menyorot sangat tajam merupakan hard light. Sementara cahaya langit yang cerah merupakan softlight. Hard light cenderung membuat obyek tampak kontras dengan lingkungannya.

VI. KERANGKA KONSEPTUAL

Teknik adalah sebuah metode atau sistem untuk mengerjakan sesuatu. Pencahayaan ialah salah satu unsur dalam film yang bertujuan untuk menciptakan sebuah karakteristik dari objek. Natural berarti sesuatu yang bersifat alamiah atau bukan buatan. Film The Revenant karya Alejandro Gonzalez adalah salah satu film yang menggunakan teknik pencahayaan untuk menambah suasana, film The Revenant dominan menggunakan teknik pencahayaan natural

VII. METODE PENELITIAN

VII.A Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif..

VII.B Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu berupa film yang berjudul The Revenant

VII.C Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti berupa DVD Original dari film The Revenant dan juga hasil wawancara dengan seorang ahli dalam bidang pencahayaan yang bernama Dwi Novianto.

VII.D Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi pustaka. Peneliti melakukan penelitian observasi karena subjek berupa film, lalu peneliti juga melakukan wawancara untuk lebih mendalami tentang kajian yang diteliti, penelitian melalui studi pustaka lebih untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai pembahasan tentang film yang dikaji.

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui instrumen berupa :

1. DVD Original The Revenant..
2. Alat perekam.

3. Alat Tulis (buku, pensil, bolpoin, penghapus).
4. Alat pemutar DVD (laptop).

VII.E Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini dengan cara teknik observasional, yaitu dengan mengobservasi tata pencahayaan film *The Revenant*.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Darwanto Sastro. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Yannes Irwan. 2010. *Dari Hobi Menjadi Profesional*. Yogyakarta : Ghalia Indonesia.
- Handriotopo. 2011. *Tata Artistik Televisi*. Surakarta : FSRD ISI Surakarta.
- Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka.
- Januaris Andi. 2013. *Shooting Yang Benar !, Jadikan Video Anda Sekelas Videografer Profesional*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Excell, Laurie, dkk. 2011. *Komposisi, Dari Foto Biasa Menjadi Luar Biasa*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Burhanuddin. 2014. *Fotografi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Yannes Irwan. 2010. *Dari Hobi Menjadi Profesional*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Bambang Samedhi. 2011. *Sinematografi - Videografi*. Bogor : Ghalia Indonesia.

SKRIPSI

- Bondan Hafsari Suprobo. 2013. *Elemen Tata Artistik pada Program Acara Langen Swara Jogja TV*. Laporan skripsi tidak diterbitkan. Surakarta : Institut Seni Indonesia Surakarta.

Kenali Penyebab Bayi Be... X f (73) Karya Ilmiah x f (73) I. LATAR BELAKANG x

Secure https://web.facebook.com/reissa.permatasari/posts/10208661561996140

Search

Karya Home Find Friends

Reissa Permatasari is with Karya Ilmiah. 2 May

I. LATAR BELAKANG

Studi Komparasi menurut Nazir (2005: 56) adalah sebuah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

Karakter atau dalam bahasa Inggris *character* berarti watak/peran sedangkan tokoh merupakan pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalani suatu cerita. Istilah tokoh mengacu pada orangnya, pelaku cerita.

Film adalah gambar hidup, juga sering disebut *movie*. Secara kolektif, film sering disebut *sinema*. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis. Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda (termasuk fantasi dan figur palsu) dengan kamera, dan atau animasi. Potensi bercerita dari sebuah film begitu khas hingga ia mengembangkan kerjasama yang kuat sekali dengan novel.

Novel adalah cerita fiktif yang panjang. Bukan hanya panjang dalam arti fisik, tetapi juga isinya. Novel terdiri dari satu cerita pokok, dijalani dengan beberapa cerita sampingan yang lain, banyak kejadian dan kadang banyak masalah juga. Yang semuanya merupakan sebuah kesatuan yang bulat. Novel menyajikan hasil pemikiran melalui wujud penggambaran pengalaman konkret manusia.

Film di Indonesia, pertamakali diperkenalkan pada 5 Desember 1900 di Batavia (Jakarta), lima tahun setelah film dan bioskop pertama lahir di Perancis. Pada masa itu Film disebut *Gambar Ideop*, sedangkan novel di Indonesia yang pertama adalah *Si Jamin dan si Johan* yang merupakan saduran atas novel *Justus van Maurik*, Jan Smees, yang dikerjakan oleh Merani Siregar pada tahun 1919. Dan novel Indonesia asli yang pertama ditulis setahun kemudian oleh pengarang yang sama judulnya *azab dan*

Friend Requests See all

Oktavia Neny II Hasbek is a mutual friend. Confirm friend

Kusnanta Riwas Ginanjar 2 mutual friends. Confirm friend

Suggested Groups See All

Masihbun Ya Nyanthan BUTUH PENGHASILAN TAMBAHAN? GROSIR & EPERAN KIBUSUS LOWONGAN DAN PELUANG KERJA SOLO RAYA 3 friends · 129,493 members

English (UK) · English (US) · Bahasa Indonesia · Basa Jawa · Español

Privacy · Terms · Advertising · AdChoices · Cookies · More · Facebook © 2017

Hasbek 7h

Santi Suharta

Awan Tamara Putra 1h

Ahmad Nur Chafid ... 12h

Enika Muftia

Miftah Fatz 7h

Luvy Yulia O

Hafidz Multazam

Ahmad Pujiaman 1d

Mahfud Setiawan

Veronica Wening

Dessy Novita Sari 3h

Reissa Permatasari

21:16 07/11/2017

Kenali Penyebab Bayi Be... x (73) Karya Ilmiah x (71) Ahmad Pujaman - E... x (73) Nadia Kristiana - LL... x

Secure https://web.facebook.com/sarinadia.slalutaatdansetia/posts/1692645314096122

Search

Karya Home Find Friends

Nadia Kristiana was with Karya Ilmiah. 2 May · 🌐

I. Latar Belakang Masalah
 Film merupakan salah satu media massa yang digunakan sebagai sarana hiburan. Menurut Himawan Pratista, (2008: 1) sebuah film terbentuk dari dua unsur, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif dan setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lainnya-lainnya. Seluruh elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan. Aspek kausalitas bersama unsur ruang dan waktu merupakan elemen-elemen pokok pembentuk suatu narasi. Selain itu film berperan sebagai sarana modern yang digunakan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Film menjadi salah satu media massa yang cukup efektif dalam menyampaikan suatu informasi. Film menurut kamus bahasa Indonesia adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang kemudian akan dibuat menjadi potret) atau untuk gambar positif (yang di mainkan di bioskop). Film dapat mencerminkan kebudayaan suatu bangsa dan mempengaruhi kebudayaan itu sendiri. Film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Tema film yang menimbulkan perhatian dan kecemasan di masyarakat saat ini adalah film dengan adegan-adegan kekerasan, kriminalitas, dan sex. Berbicara tentang dunia perfilman, tentunya sangat erat sekali hubungannya dengan Hollywood, karena banyak sekali film-film yang merajai dunia perfilman di dunia berasal dari Hollywood. Bila kita berbicara tentang film, tentunya tidak akan pernah terlepas dari tokoh atau pemeran dalam suatu cerita. Tokoh dalam suatu film digunakan untuk menyampaikan isi film tersebut atau bisa dikatakan bahwa tokoh adalah yang akan menggerakkan plot atau alur cerita sebuah film. Pada umumnya setiap film pasti memiliki karakter utama dan pendukung. Tokoh utama adalah tokoh yang menggerakkan alur cerita, biasanya tokoh utama disebut sebagai tokoh protagonis, sedangkan

Friend Requests
 Oktavia Neny II
 Hasbek is a mutual friend.
 Confirm friend
 Kusranta Riwas Ginanjar
 2 mutual friends
 Confirm friend

Suggested Groups
 See All

 Group Kuliner Solo (GKS)
 1 friend · 122,754 members
 Join

English (UK) · English (US)
 Bahasa Indonesia · Basa Jawa · Español
 Privacy · Terms · Advertising · Ad Choices
 Cookies · More
 Facebook © 2017

Hasbek 7h
 Santi Suharta
 Awan Tamara Putra 1h
 Ahmad Nur Chafid... 12h
 Erika Mufia
 Miftah Falz 7h
 Luvy Yulia O
 Hafidz Multazam
 Ahmad Pujaman 1d
 Mahfudh Setiawan
 Veronica Wening
 Dessy Novita Sari 3h
 Reissa Permatasari

21:19 07/11/2017

Kenali Penyebab Bayi Be... x (73) Karya Ilmiah x (71) Ahmad Pujaman - E... x

Secure https://web.facebook.com/ahmad.pujaman/posts/1676924525946440

Search

Karya Home Find Friends

Who can see this?

Ahmad Pujaman is with Titus Soepono Adji and Karya Ilmiah. 27 April · 🌐

E. Anton Mabrun. 2013. Manajemen Produksi Program Acara TV: Format Acara Drama. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia

1. Membuat Promo Sinetron-Marketing sebuah Sinetron

a. Menyiapkan Promosi & Merchandising
 Promosi merupakan sebuah cara untuk memperkenalkan karya kita kepada orang lain agar mereka tertarik untuk mengaksikannya. Beberapa cara yang biasa digunakan antara lain:

b. Membuat spot man, menawarkan produk agar menarik perhatian.
 c. Membuat ringkasan sinetron versi teaser per episode.
 Contoh: Ketika SinemArt Productions bekerjasama dengan SCTV Pada Februari 2017 dan mulai melakukan promosi melalui teaser dari sinetron-sinetron terbarunya.
 d. Berkreasi dengan merchandize (promo kit)
 Contoh: Meet and Greet Pemain SinemArt All Stars yang dilakukan pada Senin, 20 Februari 2017 secara LIVE mulai pukul 12.30 hingga 16.00 WIB. Pada acara tersebut banyak merchandise yang diberikan secara langsung oleh pemain sinetron Anak Sekolah, Anak Langit, Orang-Orang Kampung Duku, dan Berkah Cinta pada para penggemarnya.
 e. Membuat press conference atau press release
 Contoh: Hal yang sama juga dilakukan MD Entertainment ketika berpindah dari MNCTV ke TRANSTV, untuk menyambut sinetron terbarunya yang bertajuk SINETRANS mereka mengadakan press conference dengan menghadirkan Prilly Latuconsina, Maxime Bouttier, Siti Badriyah, dan Hengky Kurniawan sebagai pemeran utama pada 2 sinetron terbaru MD yang tayang serentak pada Senin, 20 Maret 2017.
 f. Melihat Peluang Pasar
 Terlepas dari daya beli konsumen terhadap konsumsi dan apresiasi sinetron

Suggested Groups
 See All

 Group Kuliner Solo (GKS)
 1 friend · 122,754 members
 Join

PA SAR HIP SOLO
 2 friends · 72,208 members
 Join

Hasbek 7h
 Santi Suharta
 Awan Tamara Putra 1h
 Ahmad Nur Chafid... 12h
 Erika Mufia
 Miftah Falz 7h
 Luvy Yulia O
 Hafidz Multazam
 Ahmad Pujaman 1d
 Mahfudh Setiawan
 Veronica Wening
 Dessy Novita Sari 3h
 Reissa Permatasari

21:19 07/11/2017

Ahmad Pujiawan is with Titus Soepono Adji and Karya Ilmiah.
27 April .

E. Anton Mabururi. 2013, Manajemen Produksi Program Acara TV: Format Acara Drama. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia

1. Membuat Promo Sinetron-Marketing sebuah Sinetron

a. Menyiapkan Promosi & Merchandising

Promosi merupakan sebuah cara untuk memperkenalkan karya kita kepada orang lain agar mereka tertarik untuk menyaksikannya. Beberapa cara yang biasa digunakan antara lain:

b. Membuat spot man, menawarkan produk agar menarik perhatian.

c. Membuat ringkasan sinetron versi teaser per episode.

Contoh: Ketika SinemArt Productions bekerjasama dengan SCTV Pada Februari 2017 dan mulai melakukan promosi melalui teaser dari sinetron-sinetron terbarunya.

d. Berkreasi dengan merchandize (promo kit)

Contoh: Meet and Greet Pemain SinemArt All Stars yang dilakukan pada Senin, 20 Februari 2017 secara LIVE mulai pukul 12.30 hingga 16.00

WIB. Pada acara tersebut banyak merchandise yang diberikan secara langsung oleh pemain sinetron Anak Sekolah, Anak Langit, Orang-Orang Kampung Duku, dan Berkah Cinta pada para penggemarnya.

e. Membuat press conference atau press release

Contoh: Hal yang sama juga dilakukan MD Entertainment ketika berpindah dari MNCTV ke TRANSTV, untuk menyambut sinetron terbarunya yang bertajuk SINETRANS mereka mengadakan press conference dengan menghadirkan Prilly Latuconsina, Maxime Bouttier, Siti Badriyah, dan Hengky Kurniawan sebagai pemeran utama pada 2 sinetron terbaru MD yang tayang serentak pada Senin, 20 Maret 2017.

f. Melihat Peluang Pasar

Tercermin dari daya beli konsumen terhadap konsumsi dan apresiasi sinetron melalui rating tertinggi yang didapatkan di setiap malam penayangannya.

g. Membidik Segmentasi Penonton

Melalui usia, jenis gender, suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA), pendapatan (tingkat ekonomi) dari kelas A, B, C, D, dan E, serta tingkat pendidikan.

h. Menggunakan timing pasar yang tepat

Waktu yang penuh dengan peristiwa tertentu yang bersifat monumental.

i. Mempunyai Daya Tarik Penonton

Faktor pemeran yang disukai oleh penonton

j. Menjaga Kualitas Produksi

Kemasan, rasa, daya jangkauan, dan kebutuhan yang menjadi faktor pendukung kesuksesan sebuah sinetron. (Hal. 114 - 119)

F. Andi Fachrudin. 2013, Dasar-Dasar Penyiaran. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group

1. Rating

Rating merupakan besarnya persentase rumah tangga pemilik TV yang menonton acara tertentu, dibandingkan dengan jumlah pemilik TV di daerah itu.

$$\text{Audience rating} = \frac{\text{jumlah penonton}}{\text{universe}} \times 100 \%$$

Keterangan :

Universe = pemilik TV = 2800 rumah tangga

Penulisan rating hanya angka saja atau tanpa % karena hanya menunjukkan banyaknya pemirsa suatu acara, bukan menunjukkan mutu atau kualitas.

2. Share merupakan besarnya persentase rumah tangga yang menonton sebuah program acara dibandingkan dengan seluruh rumah tangga yang menghidupkan (turned on) televisinya.

$$\text{Channel audience share} = \frac{\text{Share program}}{\text{total audience}} \times 100 \%$$

Contoh :

Rating = $1600:2800 \times 100\% = 57$

Share Program A = $500:1600 \times 100\% = 31,25\%$

Share Program B = $300:1600 \times 100\% = 18,75\%$

VII. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui strategi penayangan sinetron primetime pada empat stasiun televisi berbeda korporasi dengan segmentasi yang sama.

B. Subjek Penelitian

Stasiun televisi berbeda korporasi yaitu ANTV (VIVA Group), TRANSTV (Transcorp), RCTI (MNC Group), SCTV (EMTEK Group).

C. Sumber Data

Data yang akan digunakan diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yang terkait dengan memakai teknik pengumpulan data melalui:

a. Observasi

Melakukan pengamatan dengan menonton langsung dan merekam program televisi prime time pada empat stasiun televisi beda korporasi yaitu TRANSTV, ANTV, RCTI, dan SCTV atau mengunduh dari situs resmi stasiun televisi tersebut.

b. Wawancara

Melakukan wawancara langsung pada programmer dari empat stasiun televisi yaitu:

- 1). Programmer RCTI : Dini Aryanti Putri
- 2). Programmer ANTV : Otis Hahijary
- 3). Programmer SCTV : Harsiwi Achmad
- 4). Programmer TRANSTV : Achmad Ferizqo Irwan

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, catatan arsip, serta studi literatur yang relevan dengan objek kajian.

VII. DAFTAR PUSTAKA

A. Menggunakan beberapa buku referensi, antara lain:

- Morissan. 2008, Manajemen Media Penyiaran. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Darwanto Sastro S. 1994, Produksi Acara Televisi. Yogyakarta : Duta Wacana University Press
- Antnon Mabururi. 2013, Manajemen Produksi Program Acara TV: Format Acara Drama. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Masduki. 2007, Regulasi Penyiaran: Dari Otoriter ke Liberal. Yogyakarta : LkiS Yogyakarta
- Andi Fachruddin. 2013, Dasar-Dasar Penyiaran. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Naratama. 2013, Menjadi Sutradara Televisi. Jakarta : PT Gramedia
- Ilham Zoebazary. 2010, Kamus Istilah Teevisi & Film. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Heru Effendy. 2008. Industri pertelevisian Indonesia. Jakarta : Erlangga

B. Laman Web

1. Web Resmi 4 Stasiun Televisi

<http://www.transtv.co.id/schedule/program>

<https://twitter.com/whatsonantv?lang=id>

http://www.rcti.tv/schedule#.W0s_q2mGOÜk

<http://www.sctv.co.id/>

2. Web Pendukung Lainnya

<http://kbbi.web.id/korporasi>

www.aqbnelsen.co.id

www.nielsen.com

<http://tirto.id/hidup-televisi-tergantung-sinetron-ckq1>

3. Jurnal

Suprapti Dwi Takariani. 2013, Pengaruh Sinetron Remaja di Televisi Swasta Terhadap Sikap Mengenai Gaya Hidup Hedonis. Bandung : Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI). Hal 39-54

Facebook post by Dessy Novita Sari (27 April) titled "I. LATAR BELAKANG". The post discusses the role of film as a creative and informative art form, mentioning the importance of narrative and cinematic elements like mise-en-scene, editing, and cinematography. It also touches upon the Indonesian film industry and the popularity of action films.

I. LATAR BELAKANG
 Film merupakan salah satu karya seni yang mampu memberikan informasi secara kreatif dan unik. Ilham Zoebazary mengartikan film sebagai suatu genre seni bercerita berbasis audio-visual, atau cerita yang dituturkan kepada penonton melalui rangkaian bergerak. 1 Seorang seniman pembuat film harus berfikir kreatif agar mampu menghasilkan film-film yang berkualitas baik. Kualitas baik sebuah film dapat dibentuk melalui unsur pembentuk film yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau film sedangkan unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film, meliputi mise-en-scene, editing, sinematografi dan suara. 2 Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis yakni dokumenter, fiksi dan eksperimental. Berkembangnya industri perfilman di dunia memunculkan beragam genre film termasuk film fiksi. Dalam bukunya Memahami Film, Himawan Pratista mengklasifikasikan genre film fiksi menjadi dua yakni Genre Induk Primer dan Genre Induk Sekunder. Dalam Genre Induk Primer terdapat genre film Aksi. Film-film aksi berhubungan dengan adegan-adegan aksi fisik seru, menegangkan, berbahaya, nonstop dengan tempo cerita yang cepat. 2 Di Indonesia film action belum begitu banyak, meskipun begitu ada juga beberapa film aksi Indonesia yang sukses dan mampu populer. Film action menjadi populer karena menghadirkan banyak aksi-aksi laga yang seru dan menegangkan. Aksi laga yang seru dihadirkan oleh sutradara film melalui pemilihan gambar yang tepat sehingga mampu membangkitkan empati penonton. Film action mengentengahkan adegan-adegan perkuliahian, pertempuran dengan senjata, atau kebut-kebutan kendaraan antara tokoh yang baik (protagonis) dengan tokoh yang jahat (antagonis), sehingga penonton ikut merasakan ketegangan, was-was, takut, bahkan bisa ikut bangga terhadap kemenangan si tokoh. 3

Suggested Groups:
 - BUTUH PENGHASILAN TAMBAHAN? (3 friends - 129,493 members)
 - LOWONGAN DAN PELUANG KERJA SOLO RAYA (3 friends - 180,628 members)
 - LOWONGAN KERJA SOLO DAN SEKITARNYA (UPDATE) (3 friends - 180,628 members)
 - Group Kuliner Solo (GKS) (1 friend - 122,757 members)

Facebook post by Hafidz Multazam (27 April) titled "LATAR BELAKANG". The post discusses film as a modern communication medium, emphasizing the importance of composition, camera work, and editing in creating engaging and understandable films. It also mentions the 'SPLIT' technique for editing.

LATAR BELAKANG
 Film merupakan salah satu media komunikasi modern yang efektif untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir dan membuka wawasan bagi penontonya, kita dapat melihat imajinasi sutradara yang dituangkan secara apik dalam sebuah film. Film harus dibuat dengan komposisi gambar yang menarik, size shot yang tepat, angle yang sesuai, itu semua dirancang agar penonton lebih tertarik menonton dan mudah memahami film.
 Semua aspek itu tidak sembarang dibuat, semuanya harus disesuaikan menurut konsep dan peristiwa atau suasana yang ingin diciptakan. Masih banyak film yang masih belum memperhatikan semua aspek diatas.
 Pengambilan gambar pada film "SPLIT" tidak monoton, banyak terdapat pengambilan-pengambilan gambar dengan Size Shoot, Angle Camera, Komposisi dan Pergerakan Kamera yang menarik. Sehingga membuat adegan dalam film menjadi lebih dramatis dan menarik. Mempermudah penonton untuk masuk ke dalam film dan memahami film.
 Dengan meneliti pengambilan gambar pada film SPLIT ini bertujuan agar para sineas-sineas lebih memperhatikan pengambilan gambar pada film mereka agar penonton lebih mudah memahami film mereka.

RUMUSAN MASALAH
 Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang diteliti adalah bagaimana pengambilan gambar pada film "SPLIT" untuk memperkuat setiap adegan, agar mempermudah penonton memahami film.

TUJUAN PENELITIAN
 Tujuan penelitian dalam pengambilan gambar untuk memperkuat adegan dalam film "SPLIT" ini bertujuan untuk mempelajari teknik-teknik pengambilan gambar dalam film yang sesuai dan dapat memperkuat adegan.

Friend Requests:
 - Oktavia Neny II (Hasbek is a mutual friend)
 - Kusananta Riwws Ginanjar (2 mutual friends)
 - Mitha Miranda Aini (1 mutual friend)

Hafizd Multazam was with Karya Ilmiah.

27 April .

LATAR BELAKANG

Film merupakan salah satu media komunikasi modern yang efektif untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir dan membuka wawasan bagi penontonnya, kita dapat melihat imajinasi sutradara yang dituangkan secara apik dalam sebuah film .

Film harus dibuat dengan komposisi gambar yang menarik, size shot yang tepat, angle yang sesuai, itu semua dirancang agar penonton lebih tertarik menonton dan mudah memahami film. Semua aspek itu tidak sembarang dibuat, semuanya harus di sesuaikan menurut konsep dan peristiwa atau suasana yang ingin diciptakan. Masih banyak film yang masih belum memperhatikan semua aspek diatas. Pengambilan gambar pada film "SPLIT" tidak monoton, banyak terdapat pengambilan-pengambilan gambar dengan Size Shoot, Angle Camera, Komposisi dan Pergerakan Kamera yang menarik. Sehingga membuat adegan dalam film menjadi lebih dramatis dan menarik. Mempermudah penonton untuk masuk ke dalam film dan memahami film.

Dengan meneliti pengambilan gambar pada film SPLIT ini bertujuan agar para sineas-sineas lebih memperhatikan pengambilan gambar pada film mereka agar penonton lebih mudah memahami film mereka,

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang diteliti adalah bagaimana pengambilan gambar pada film "SPLIT" untuk memperkuat setiap adegan, agar mempermudah penonton memahami film.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian dalam pengambilan gambar untuk memperkuat adegan dalam film "SPLIT" ini bertujuan untuk mempelajari teknik-teknik pengambilan gambar dalam film yang sesuai dan dapat memperkuat adegan.

MANFAAT PENELITIAN

Dengan mengetahui teknik pengambilan gambar untuk memperkuat adegan pada film "SPLIT" ini, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang diantaranya adalah:

1. Memberikan referensi penelitian selanjutnya mengenai teknik-teknik pengambilan gambar
2. Memberikan pengetahuan tentang teknik pengambilan gambar untuk memperkuat adegan dalam produksi film karya mahasiswa TV dan Film. Maupun sineas-sineas yang lain.
3. Memperkenalkan teknik pengambilan gambar kepada masyarakat yang diterapkan dalam film "SPLIT"

TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai penunjang kelancaran dan memenuhi kecukupan data yang diperlukan, maka buku dan sumber pustaka yang peneliti gunakan untuk penelitian antara lain:

Buku karangan Himawan Pratista yang berjudul Memahami Film banyak sekali membahas mengenai studi film sampai dengan elemen-elemen yang terkandung dalam sebuah film.

Sedangkan Menurut Januaris Andi Purba pada bukunya yang berjudul Shooting Yang Benar Prinsip dasar pengambilan gambar dalam kamera itu ada empat yaitu:

Camera Lens (Lensa Kamera) ibaratnya mata elektronik pemirsa ada beberapa jenis lensa kamera yang berbeda karakteristiknya. Hasil pengambilan gambar harus sesuai dengan pemilihan jenis lensa yang digunakan

Camera head (kepala kamera) ibaratnya kepala manusia sebagaimana kepala manusia. Kepala kamera dapat dioperasikan untuk bergerak melihat ke atas (tilt up) atau melihat ke bawah (tilt down).

Demikian pula untuk melihat ke kiri (pan left) atau melihat ke kanan

(pan right)

Camera mounting (dudukan kamera) untuk menjaga kestabilan dalam pengambilan gambar (shots) camera head ditempatkan pada kamera mounting. Beberapa jenis dudukan kamera, yaitu camera crane, camera tripod, camera pedestal atau steady cam, yaitu camera mounting yang dipasangkan dibadan operator kamera.

Subject (subjek) ibaratnya seseorang atau lebih, suatu kehidupan aktivitas subjek dapat diartikan seseorang atau lebih, suatu kehidupan aktivitas, objek yang menarik. Apabila subjek berupa orang, dimungkinkan adanya pergerakan sehingga framing perlu diperhatikan

Januaris Andi Purba juga menjelaskan Prinsip dasar dalam pengambilan gambar dalam pergerakan kamera yaitu

Simpel Shot pada dasarnya tidak terdapat pergerakan lensa, tidak ada pergerakan kamera, tidak ada pergerakan badan kamera serta hanya sedikit pergerakan dari subjek.

Complex shot Terdapat pergerakan lensa kamera, ada pergerakan kamera, tidak ada pergerakan badan kamera dan ada pergerakan dari subjek.

Developing shot Terdapat pergerakan lensa, pergerakan kamera, pergerakan badan kamera, dan pergerakan dari subjek.

Pengambilan gambar pada film tidak boleh sembarangan. Pada film juga harus terdapat Elemen penting pada pengambilan gambar yakni:

1. Motivation (motivasi) Sebuah shot yang diambil harus mempunyai motivasi yang akan memberikan alasan bagi editor untuk memotong dan menyambungkan ke shot berikutnya.

2. Information (informasi) Shot harus menggambarkan informasi yang ingin disampaikan kepada pemirsa

3. Composition (komposisi) Shot yang merupakan pengaturan dari beberapa elemen, yaitu pembingkaiian gambar, kedalam dimensi dalam gambar, subjek atau objek gambar dan warna yang menjadi satu-kesatuan.

4. Sound (suara) Shot sangat dipengaruhi dan memengaruhi kebutuhan suara baik dalam bentuk sound effect, live sound record hingga musik ilustrasi sebagai pendukung suasana.

Menurut Bayu Widagdo. Winastwan gora pada bukunya Bikin Film Indie Mudah menyatakan

Mengemas gambar objek dengan ukuran gambar full shot tidak sekedar memperlihatkan bahwa objek berada di tempat yang jauh. Namun pengemasan dari angle samping, tentunya agak memberi kesan penegasan terhadap latar belakang ruang waktunya.

Menggambarkan 2 orang yang sedang berdialog tidak sekedar menggunakan eye level dan 2 shoot saja, tetapi bisa juga dengan mengeksplorasi over shoulder dengan change focus. Jika perlu bisa juga diselengi dengan traveling shot.

Ketika sampai pada tahap planing information. Pemberian informasi tidak hanya dilakukan dengan dialog yang memperkenalkan karakter tokoh. Cobalah menggunakan alternatif penggambaran ikon-ikon.

Mempertegas setting cerita tidak harus dengan establishing shot terlebih dahulu bisa memang dirasa akan mengganjal alur yang sedang berjalan cepat. Sebagai alternatif, tetaplh bertahan pada mengambil gambar ikon setting tempat tersebut. Misalnya. Ikon setting ruang kelas adalah vas bunga dengan bunga mawarnya yang khas. Dialog artis dengan latar belakang meja dan vas bunga tersebut memungkinkan penonton untuk mengenal tempat atau ruang peristiwa.

Menurut Jiseph V. Mascelli. Pada bukunya The Five C's of

Cinematography terdapat aspek-aspek penting dalam pembuatan film.

Sudut Kamera = menentukan sudut kamera relatif terhadap POI Sudut kamera membantu membangun hubungan emosional pemirsa dengan POI.

Kontinuitas = membangun koherensi logis antara tembakan di ruang dan waktu

Cutting = menampilkan beberapa pandangan dari tindakan yang sama

Close Ups = menyembunyikan atau mengungkap info

Komposisi = menentukan posisi, susunan, dan tampilan objek di dalam frame

Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian pada pengambilan gambar film "SPLIT" ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini berupaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan mendalam terhadap teknik pengambilan gambar untuk memperkuat suatu adegan pada film "SPLIT"

2. Sumber data

Sumber data berasal dari hasil wawancara dengan seorang ahli, sumber data juga diperoleh dari observasi film "SPLIT". Selain itu sumber data juga bahan studi pustaka yang saya gunakan berupa buku-buku diantaranya"

- a. Bayu Widagdo. Winastwan Gora. 2007. Bikin Film Indie Mudah. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- b. Bambang Semedhi. 2011. Sinematografi-Videografi. Bogor: Ghaia Indonesia.
- c. Himawan Pratista. 2008. Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- d. Joseph V. Mascelli. The Five C's of Cinematography. Los Angeles: Silman-James Press

Data Nilai Hasil Belajar Sesudah Tindakan Siklus II

No	Nama	Nilai Sebelum	Nilai Sesudah
1.	Reissa Permatasari	2,5	3
2.	Ahmad Nur Chafid Fitriyan	2	3
3.	Hafizd Multazam	2,5	3
4.	Luvy Yulia Octaviani	2	3
5.	Nadia Kristiana Fitri	2	3
6.	Santi Suhartatik	2	3
7.	Ahmad Pujiaman	3,5	4
8.	Erika Dyah Muftiarini	3	4
9.	Awan Tamara Putra	2	3
10.	Veronica Wening Budi Lestari	2,5	3

Data Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Sesudah Tindakan

Siklus II

No	Nama	Penilaian	Rekapitulasi Pengamatan Motivasi
1.	Reissa Permatasari	T	Tinggi Sekali = 20%
2.	Ahmad Nur Chafid Fitriyan	T	Tinggi = 60%
3.	Hafizd Multazam	T	Cukup = 20%
4.	Luvy Yulia Octaviani	C	Rendah = 0
5.	Nadia Kristiana Fitri	C	
6.	Santi Suhartatik	T	
7.	Ahmad Pujiaman	TS	
8.	Erika Dyah Muftiarini	TS	
9.	Awan Tamara Putra	T	
10.	Veronica Wening Budi Lestari	T	

d. Refleksi Tindakan

Pelaksanaan refleksi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dari pesertanya. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan nilai hasil belajarnya.

5. Karakteristik Facebook

- a. Penyertaan lampiran berupa gambar dan tautan untuk kelengkapan tulisan

The screenshot shows a Facebook profile for 'Karya Ilmiah'. A post by Erika Muftia, dated 26 April, is the main focus. The post title is 'Tinjauan pustaka' and the text discusses the role of television as a mass education media. Below the text is a table with two columns: 'Indar di Amerika' and 'Audien terdidik'. The table lists age groups and corresponding TV programs.

Indar di Amerika	Audien terdidik
Kelompok usia 0 - 6 tahun	Anak usia 0-6 tahun, program, program kearyanan yang akan ditayangkan ke kanal
6 - 11 tahun	Anak usia 6-11 tahun, program kearyanan yang akan ditayangkan ke kanal
11 - 17 tahun	Anak usia 11-17 tahun, program kearyanan yang akan ditayangkan ke kanal
17 - 24 tahun	Remaja yang akan ditayangkan ke kanal
24 - 34 tahun	Remaja yang akan ditayangkan ke kanal
34 - 49 tahun	Remaja yang akan ditayangkan ke kanal
49 - 64 tahun	Remaja yang akan ditayangkan ke kanal
Di atas 64 tahun	Remaja yang akan ditayangkan ke kanal

The screenshot shows the same Facebook profile for 'Karya Ilmiah'. A post by Erika Muftia, dated 21 April, is the main focus. The post title is 'Komparasi Pembagian Jam Tayang dalam Korporasi MNC Group' and the text discusses the use of references in books, videos, and internet sites. Below the text is a video thumbnail for 'MNC Corporation - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas'.



b. Pemberian respon secara langsung baik dari pengampu, peserta, dan publik



Facebook profile page for 'Karya Ilmiah'. The main post is by 'Luvy Yulia O' dated 9 March, titled 'Husnun N Djuraid. 2012. Panduan Menulis Berita. Malang: UMM Press. Hal: 9-12'. The post text discusses journalistic ethics and the challenges of being a journalist in a complex environment.

Husnun N Djuraid. 2012. Panduan Menulis Berita. Malang: UMM Press. Hal: 9-12

Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan media massa. Berita disusun berdasarkan fakta atau kondisi yang sesungguhnya terjadi tanpa rekayasa.

Dalam menulis sebuah berita, wartawan harus mengedepankan fakta dan tidak memasukkan opini atau pendapat pribadi. Wartawan memberikan tugas yang berat untuk menyampaikan sesuatu secara utuh kepada khalayak pembaca melalui tulisan yang dapat dipertanggung jawabkan. Kejujuran dan profesionalitas menjadi kunci utama untuk menjadi seorang wartawan. Ada kode etik yang harus dipatuhi seorang wartawan agar tidak melakukan sesuatu yang melampaui batas dalam menjalankan tugasnya. Dengan batasan profesi ini justru memudahkan wartawan menjalankan tugasnya dengan baik dan menghindarkan dari gangguan dan godaan.

Dalam kondisi yang serba kompleks saat ini, profesi wartawan terancam oleh berbagai ancaman eksternal maupun internal. Secara internal banyak perusahaan pers yang belum bisa memberikan kesejahteraan yang memadai bagi para wartawan sehingga para wartawan belum bisa menjalankan tugas sesuai dengan profesinya. Sedangkan secara eksternal banyak godaan profesionalisme wartawan. Wartawan banyak menerima godaan untuk kepentingan pihak-pihak tertentu dengan imbalan yang begitu menggiurkan. Kalau untuk kepentingan positif tidak masalah, tapi sudah banyak yang memanfaatkan pers untuk kepentingan yang tidak baik. Ada pihak yang bersengeta, memanfaatkan pers untuk menyerang pihak lawannya.

Facebook post by 'Luvy Yulia O' titled 'ANALISIS SETTING TEMATIK PROGRAM ACARA TALKSHOW SARAH SECHAN NET TV'. The post includes a list of references and a Wikipedia snippet.

Luvy Yulia O ANALISIS SETTING TEMATIK PROGRAM ACARA TALKSHOW SARAH SECHAN NET TV

1 Latar Belakang... See more
Like · Reply · 27 April at 11:12 · Edited

Luvy Yulia O I. LATAR BELAKANG

Setting adalah seluruh latar dan segala properti nya. Property dalam hal ini adalah semua benda tidak bergerak seperti perabot, pintu, jendela, kursi, lampu, pohon, dan sebagainya (Pratista, 2008:62). Selain Property, setting juga har... See more
Like · Reply · 2 May at 14:29 · Edited

Luvy Yulia O V. TINJAUAN PUSTAKA

1. Memahami Film Karangan Himawan Pratista diterbitkan oleh Homenian Pustaka tahun 2008. Dalam bukunya Himawan menjelaskan tentang pengertian setting secara umum serta fungsinya. Fungsi setting antara lain sebagai penunjuk ruang da... See more
Like · Reply · 2 May at 10:26

Luvy Yulia O VIII. DAFTAR PUSTAKA

Himawan Pratista. 2008. Memahami Film. Yogyakarta: Homenian Pustaka
Darwanto Sastro Subroto. 1994. Produksi Acara Televisi. Yogyakarta: Duta Wacana University Press... See more

Wikipedia
Wikipedia is a free online encyclopedia, created and edited by volunteers around the world and hosted by the Wikimedia Foundation.
WIKIPEDIA.ORG
Like · Reply · 2 May at 10:26

Facebook post by Ahmad Pujiawan on 27 April 2017. The post title is "VI. KERANGKA KONSEPTUAL" and it discusses conceptual frameworks for research. The text includes a list of references and a detailed definition of management in the context of broadcasting.

VI. KERANGKA KONSEPTUAL
 Berbagai landasan teori digunakan dalam penelitian ini antara lain:
 A. Morissan. 2008. Manajemen Media Penyiaran. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group

1. Manajemen Penyiaran
 a. Pengertian Manajemen
 1). Manajemen menurut Stoner adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Hal. 135)
 2). Manajemen menurut Wayne Mondy (1983) yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, memengaruhi dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi melalui koordinasi penggunaan sumber daya manusia dan materi.
 2. Fungsi Manajemen
 Pada media penyiaran, manajer umum (general manager) bertanggungjawab kepada pemilik dan pemegang saham dalam melaksanakan koordinasi sumber daya yang ada (manusia dan barang) sedemikian rupa sehingga tujuan media penyiaran bersangkutan dapat tercapai.
 Manajer umum melaksanakan empat fungsi dasar yaitu :
 a. Perencanaan (planning)
 Kegiatan penentuan tujuan (objectives) media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
 b. Pengorganisasian (organizing)
 Proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan.

Comments

Ahmad Pujiawan VI. Kerangka Konseptual Berdasarkan latar belakang penelitian serta judul yang dipilih, ada beberapa penjelasan definisi konseptual yang melandasi penelitian ini. Adapun yang menjadi definisi konseptual adalah sebagai berikut :

A. Manajemen Penyiaran...[See more](#)

[Like](#) [Show More Reactions](#)

· [Reply](#) · 12 June at 19:52

[Remove](#)

Ahmad Pujiawan D. Sistem Penyiaran Lembaga penyiaran adalah penyelenggara penyiaran, baik lembaga penyiaran publik, lembaga penyiaran swasta, lembaga penyiaran komunitas maupun lembaga penyiaran berlangganan yang dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggungjawabnya...[See more](#)

[Like](#) [Show More Reactions](#)

· [Reply](#) · 12 June at 19:55

[Remove](#)

Ahmad Pujiawan G. Riset Rating Peringkat program atau rating menjadi hal terpenting untuk sebuah program acara dan pengelola stasiun penyiaran komersial. Rating menjadi patokan utama program acara dapat bertahan penayangannya. Rating sebagai laporan rutin mengenai p...[See more](#)

[Like](#) [Show More Reactions](#)

· [Reply](#) · [12 June at 19:57](#)

[Remove](#)

Ahmad Pujiawan C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan berasal dari dua sumber yaitu Sumber primer dan sumber sekunder sebagai berikut :

1. Data Primer

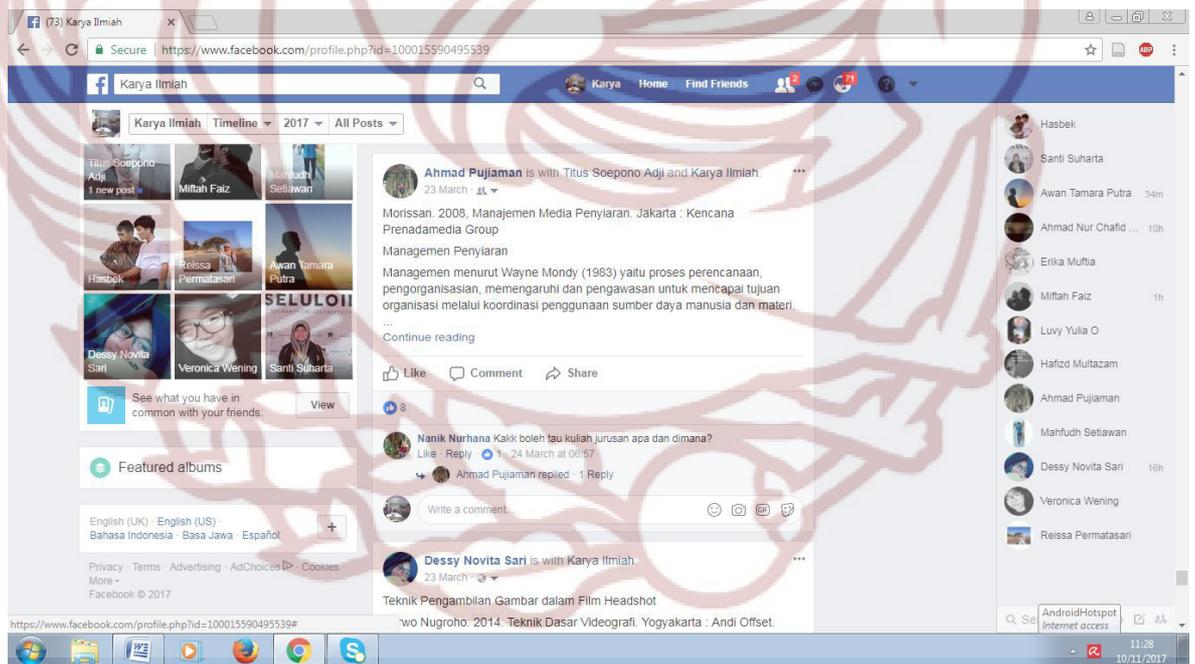
...[See more](#)

[Like](#) [Show More Reactions](#)

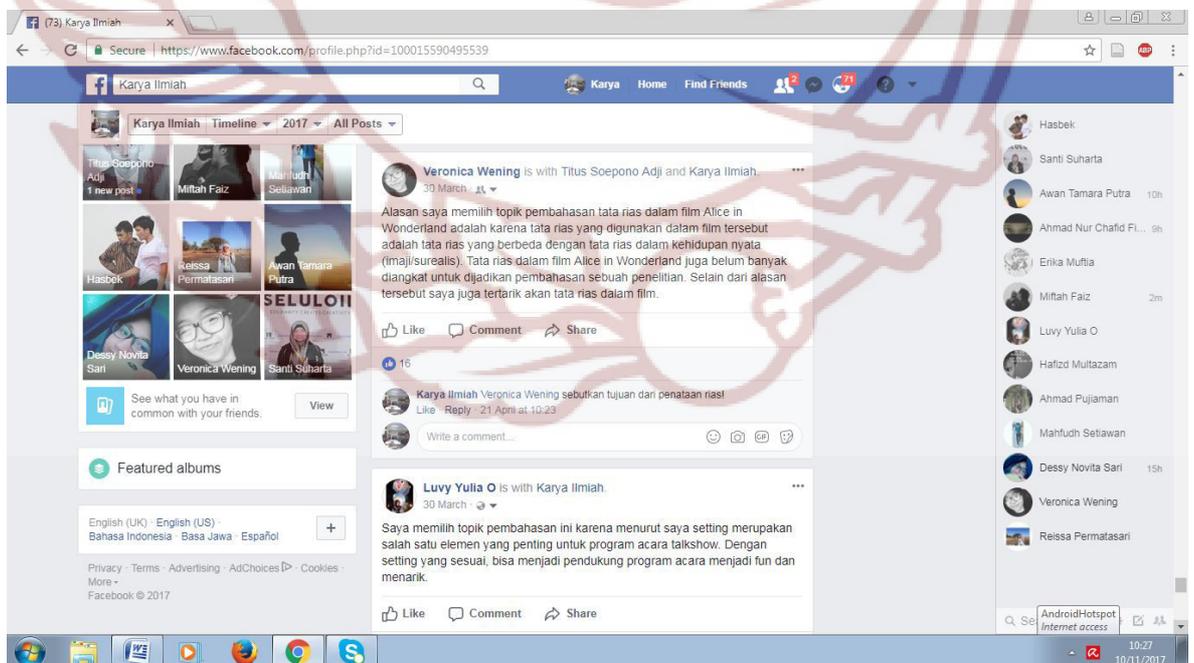
· [Reply](#) · [12 June at 19:59](#)

[Remove](#)

c. Memberikan pengaruh kepada orang lain secara luas



d. Saling membaca tulisan teman dan memberi respon





e. Tanggal pengunggahan data terekam sejak dimulainya tindakan hingga akhir



B. PEMBAHASAN

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dikuasai oleh peserta perkuliahan setelah melalui proses pembelajarannya. Cakupan dari hasil belajar seorang mahasiswa pada hakikatnya mencakup bidang kognitif, afeksi, dan psikomotoris. Secara kognitif, peserta kuliah dapat memahami dan memperkaya tentang sebuah tema bahasan terkait bidang ptelevisian dan perfilman. Pengetahuannya bertambah setelah melakukan penelusuran secara mandiri dan dilakukan berulang-ulang. Penambahannya perlahan namun dapat dengan kuat tertanam pada pikiran mereka. Aspek afeksi yang dihasilkan adalah peserta perkuliahan menjadi lebih jujur terhadap rujukan apa yang ditulisnya. Ketika sebuah tulisan dipublikasikan, maka sebuah tanggung jawab telah menyertainya. Hal ini menjadikan mahasiswa dituntut untuk menghasilkan tulisan yang benar-benar hasil kerjanya. Pengulangan-pengulangan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran menjadikan aspek psikomotorik mereka terasah dengan baik, sehingga menjadi terbiasa menulis. Kebiasaan menulis di media sosial yang sifatnya tidak ilmiah, diarahkan pada pembiasaan menulis ilmiah melalui sarana yang dekat dengan mereka. *Facebook* merupakan aplikasi yang cukup dekat dengan mahasiswa.

Perbandingan hasil pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan, setelah siklus I, dan setelah siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan. Konsistensi peningkatan nampak dari hasil penilaian setelah siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdapat 90% peserta yang nilainya meningkat dan tidak ada penurunan setelah siklus II. Hal ini menunjukkan konsistensi dari peningkatan hasil pembelajaran. Penambahan nilai dari hasil siklus II juga terjadi sebanyak 80% peserta jika dibandingkan dengan hasil mereka pada siklus I, sedangkan 2 orang lainnya menghasilkan nilai yang tetap. Tidak ada penurunan nilai hasil pembelajaran pada siklus II.

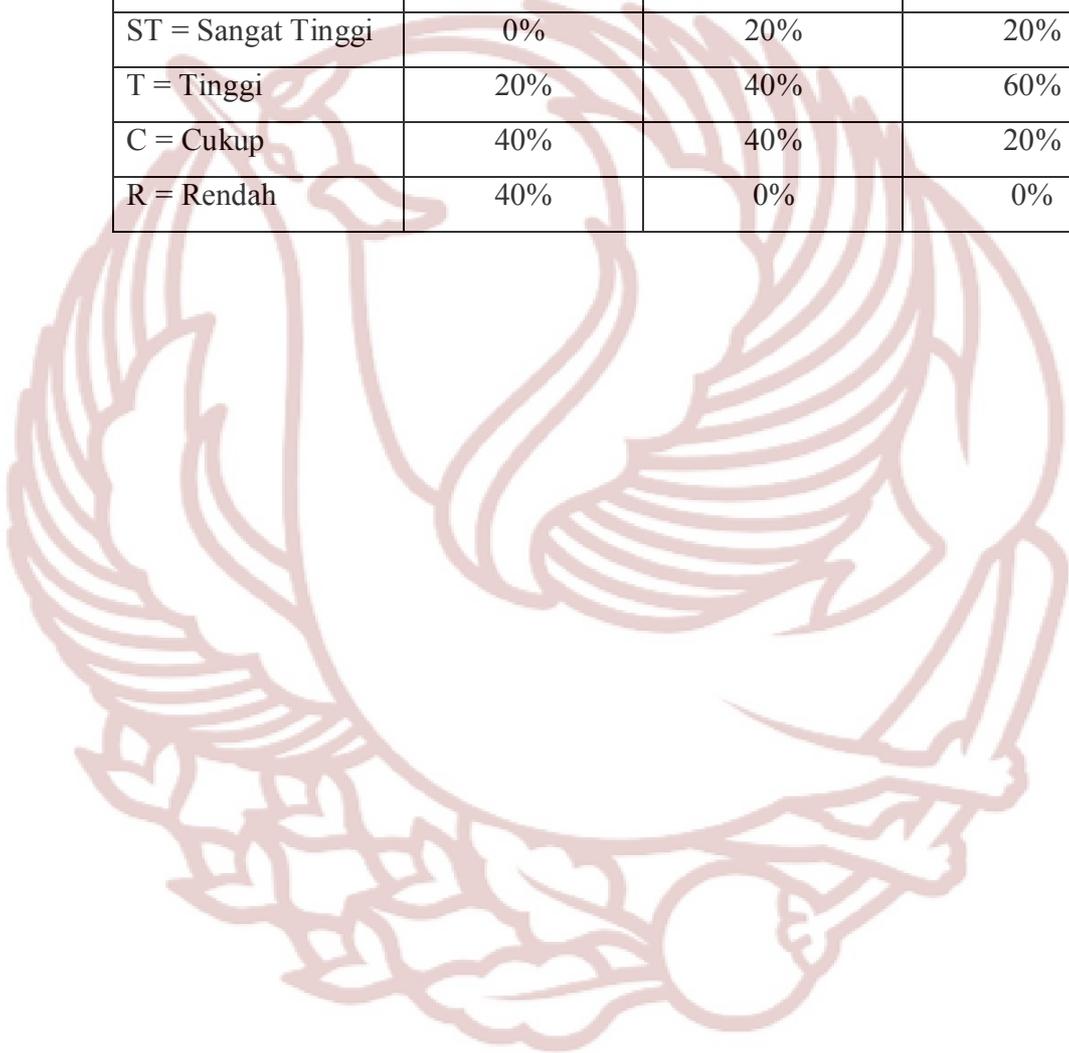
Berikut adalah tabel perbandingan hasil pembelajaran saat pretest, setelah siklus I, dan setelah siklus II :

Peserta	Pretest	Siklus I	Siklus II
RP	2,5	2,5	3
AN	2	2,5	3
HM	2,5	3	3
LY	2	2,5	3
NK	2	2,5	3
SS	2	2,5	3
AP	3,5	3,75	4
ED	3	3,5	4
AT	2	2,5	3
VW	2,5	3	3

Prosentase hasil pengamatan motivasi belajar peserta penelitian tindakan kelas ini menunjukkan terjadinya peningkatan yang konsisten. Berdasarkan penghitungan yang dilakukan terjadi penurunan prosentasi peserta yang bermotivasi rendah, yaitu dari 20% saat sebelum dilaksanakannya tindakan menjadi 0% ketika selesai siklus I dan siklus II. Untuk peserta yang bermotivasi cukup konsisten dari sebelum tindakan hingga akhir siklus I, namun menurun saat setelah siklus II. Peserta dengan motivasi tinggi menunjukkan peningkatan yang signifikan sejak sebelum yang hanya 20%, meningkat menjadi 40% setelah siklus I dan meningkat kembali menjadi 60 setelah siklus II. Dan motivasi sangat tinggi peserta menunjukkan peningkatan dari 0% menjadi 20% pada siklus I dan konsisten hingga siklus II.

Berikut adalah tabel perbandingan hasil pengamatan motivasi belajar mahasiswa kelas BPKI sebelum, setelah siklus I, dan setelah siklus II :

Keterangan	Sebelum	Siklus I	Siklus II
ST = Sangat Tinggi	0%	20%	20%
T = Tinggi	20%	40%	60%
C = Cukup	40%	40%	20%
R = Rendah	40%	0%	0%



BAB V

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu semester ini, melibatkan peserta Mata Kuliah Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah pada Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta. Pengambilan data penelitian ini terbagi menjadi 2 siklus, masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan tindakan selama 1 kali pertemuan, tahap pelaksanaan tindakan selama 4 kali pertemuan, tahap observasi dan interpretasi selama 1 kali pertemuan, dan tahap refleksi tindakan sebanyak 1 kali pertemuan. Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini :

1. Nilai hasil belajar saat pretest menunjukkan rerata 2,4.
2. Motivasi belajar sebelum tindakan tidak ada yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan terdapat peserta bermotivasi rendah.
3. Langkah-langkah penerapan gabungan metode inkuiri dan *drilling* berhasil dalam meningkatkan nilai pembelajaran pada mata kuliah Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah.
4. Rerata nilai hasil belajar sesudah dijalankannya siklus I adalah 2,83 dan setelah siklus II adalah 3,2.
5. Motivasi belajar sesudah tindakan menunjukkan tidak adanya peserta bermotivasi rendah.
6. Persentase peningkatan rerata nilai sebesar 40%.

DAFTAR PUSTAKA

- Basroni dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majalah *Business Horizons*. 2010.
- Mytton, Graham. 2001. *Pengantar Riset Khalayak*. Diterjemahkan oleh Tim Jaring Line. UNICEF.
- Sri Anitah. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif; Untuk Perbaikan Kinerja dan Pengembangan Ilmu Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas; Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

<http://tekno.kompas.com/read/2016/10/20/17062397/> diakses pada tanggal 20 Februari 2017 pukul 03:22